

**FAKTOR FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
PRILAKU IBU DALAM MELAKUKAN PIJAT BAYI  
SECARA MANDIRI DI PUSKESMAS  
BENGKURING TAHUN 2020**

**SKRIPSI**



**Diajukan sebagai syarat untuk mencapai Sarjana Terapan Kebidanan**

**DIAN WULANSARI  
NIM. P07224319004**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR  
JURUSAN KEBIDANAN PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN  
TAHUN 2020**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Dian Wulansari

Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 06 Oktober 1985

NIM : P07224319004

Jurusan Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan Samarinda

Institusi : Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur

Alamat : Jl Bppn-Handil II Rt 006 Kelurahan Handil Baru  
Darat Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara

Riwayat Pendidikan : 1. Sekolah Dasar Negeri 010 Muara Jawa  
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Nganjuk  
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Nganjuk  
4. Stikes Widyagama Husada Malang

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah subhanaulah wa ta'ala, karena atas berkat dan rahmat-nya, saya dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri Di Puskesmas Bengkuring Samarinda Tahun 2020". Penulisan proposal skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Kebidanan Pada Program Studi Sarjana Terapan Alih Jenjang Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kaltim.

Penulisan skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. H. Supriadi B, S.Kp, M.Kep selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur.
2. Inda Corniawati, M.Keb selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur.
3. Nursari Abdul Syukur, M.Keb selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan kebidanan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur.
4. Dr.Hj.Nina Mardiana,S.Pd,M.Kes selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini
5. Ns.Gajali Rahman,M.Kep selaku Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan riset ini.

6. Orang tua, suami dan keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan material maupun moral dan selalu mendoakan penulis dalam menjalankan pendidikan.
7. Staf Dosen dan Staf Pendidikan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur Jurusan Kebidanan.
8. Sahabat yang telah banyak membantu memberikan motivasi, saran dan kritik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan laporan atau tulisan penulis berikutnya.

Akhir kata, penulis berharap Allah subhanaulah wa ta'ala berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tugas akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Samarinda, Juli 2020

Dian Wulansari  
NIM.P07224319004

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR SKEMA .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan	
1. Tujuan Umum .....	3
2. Tujuan Khusus .....	3
D. Manfaat	
1. Manfaat Teoritis .....	4
2. Manfaat Praktis .....	4
E. Keaslian Penelitian .....	5
F. Kesimpulan Perbedaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. LANDASAN TEORI	
1. Pengertian Tingkat Pendidikan .....	8
2. Pengertian Pengetahuan .....	10
3. Cara Memperoleh Ilmu Pengetahuan .....	11
4. Pengertian Tingkat Pengetahuan .....	15
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	17
6. Cara Mengukur Tingkat Pengetahuan .....	18
7. Penilaian Pengetahuan .....	20
8. Pengertian Sikap .....	21
9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pijat Bayi .....	22
10. Konsep Pijat Bayi .....	23
B. Kerangka Teori .....	44
C. Kerangka Konsep .....	45
D. Hipotesis .....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	26
C. Populasi dan Sampel .....	27
D. Variabel Penelitian .....	28
E. Definisi Operasional .....	29
F. Instrumen Penelitian .....	31
G. Analisa Data .....	32

H. Langkah-langkah Penelitian.....	35
I. Etika Penelitian.....	35
<b>BAB IV.....</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan.....	61
<b>BAB V.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>



## DAFTAR TABEL

	HAL
Tabel 1.1. Keaslian Penelitian.....	5
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	29
Tabel 3.2 Jalannya Penelitian.....	51
Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan umur dan pekerjaan.....	55
Tabel 4.2 Karakteristik Tingkat Pendidikan Ibu.....	55
Tabel 4.3 Karakteristik Pengetahuan Ibu.....	56
Tabel 4.4 Karakteristik Sikap Ibu.....	56
Tabel 4.5 Karakteristik Perilaku ibu.....	57
Tabel 4.6 Hubungan Pendidikan dengan Perilaku.....	58
Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku.....	59
Tabel 4.8 Hubungan Sikap dengan Perilaku.....	60

## DAFTAR SKEMA

	<b>HAL</b>
Gambar 2.1 Kerangka Teoris.....	44
Gambar 2.2 Kerangka Konsep .....	45





## DAFTAR LAMPIRAN

- 
- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat ijin Pendahuluan dari Institusi
- Lampiran 3 Surat ijin Penelitian dari Institusi
- Lampiran 4 Lembar Persetujuan Sebagai Responden
- Lampiran 5 Lembar Identitas Responden
- Lampiran 6 Lembar Kuesioner Pengetahuan
- Lampiran 7 Lembar Kuesioner Sikap
- Lampiran 8 Lembar Kuesioner Perilaku
- Lampiran 9 Tabulasi Data Umum
- Lampiran 10 Tabulasi Data Khusus Pengetahuan
- Lampiran 11 Tabulasi Data Khusus Sikap
- Lampiran 12 Tabulasi Data Khusus Perilaku
- Lampiran 13 Frekuensi dan Crosstab Tabulasi Data umum Dan Khusus

## Faktor faktor Yang Berpengaruh Terhadap Prilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri Di Puskesmas Bengkuring Samarinda Tahun 2020

Dian Wulansari<sup>1</sup>, Nina Mardiana<sup>2</sup>, Gajali Rahman<sup>3</sup>

1. Mahasiswa jurusan kebidanan samarinda Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
2. Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
3. Dosen jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

\*Penulis Korespondensi: Dian Wulansari, Jurusan kebidanan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Samarinda, PoltekNIK Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia E-mail: [dianwulansari1985@gmail.com](mailto:dianwulansari1985@gmail.com)  
Phone: +082153317415

### Abstrak

**Latar Belakang :** Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan terhadap kunjungan ibu yang memiliki bayi balita sebanyak 120 bayi balita, 30 bayi diantaranya melakukan pijat secara tradisional ke bidan kampung atau dukun.

**Tujuan Penelitian :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda.

**Metode :** Desain penelitian ini adalah *Cros-Sectional*, populasi adalah ibu yang memiliki bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring. Teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling* sebanyak 30 ibu. Pengambilan data dengan identitas responden, kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku. Analisis data menggunakan *Chi-Square*.

**Hasil Penelitian :** Hasil penelitian ini diperoleh tidak terdapat hubungan antara faktor pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap perilaku dengan *p-value* pendidikan 0,788, pengetahuan *p-value* 0,539 dan terdapat hubungan antara sikap dan perilaku dengan *p-value* 0,02

**Kesimpulan :** tidak ada pengaruh antara faktor pendidikan dan pengetahuan terhadap perilaku ibu sedangkan sikap merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu oleh karena itu untuk meningkatkan pelayanan kesehatan perlunya untuk memberikan fasilitas yang menunjang seperti penyuluhan serta praktik pijat bayi sehingga ibu bisa melakukan pijat bayi secara mandiri

**Kata Kunci:** pendidikan, pengetahuan, sikap, perilaku pijat bayi

## Factors Influencing Mother's Behavior In Self-Assisting Baby Massage at Puskesmas Bengkuring Samarinda In 2020

Dian Wulansari<sup>1</sup>, Nina Mardiana<sup>2</sup>, Gajall Rahman<sup>3</sup>

1. Students majoring in Midwifery, Samarinda Health Poltekkes, Ministry of Health, East Kalimantan
2. Lecturer in the Department of Nursing, Poltekkes, Ministry of Health, East Kalimantan
3. Lecturer in the Nursing Department of the Health Polytechnic of the Ministry of Health, East Kalimantan

\* Correspondence author: Dian Wulansari, Department of midwifery, Samarinda Midwifery Applied Study Program, Health Polytechnic of the Ministry of Health, East Kalimantan, Indonesia E-mail: [dianwulansari1985@gmail.com](mailto:dianwulansari1985@gmail.com)  
Phone: +082153317415

### Abstract

**Background:** Baby massage is a touch therapy with direct contact with the body that can provide a feeling of security and comfort to the baby. Based on the results of a survey conducted on visits of mothers who have infants as many as 120 babies under five, 30 of them do traditional massage to village midwives or shaman.

**Research Objectives:** This study aims to determine the factors that influence the mother's behavior in doing baby massage independently in the working area of Puskesmas Bengkuring Samarinda.

**Methods:** The study design was *cross-sectional*, the population was mothers who had babies in the Bengkuring Community Health Center Work Area. The sampling technique was *total sampling* of 30 mothers. Collecting data with the identity of the respondent, questionnaire of knowledge, attitudes and behavior. Data analysis using *Chi-Square*.

**Results:** The results of this study showed that there was no relationship between educational factors and maternal knowledge of behavior with p-Education value 0.788, knowledge p-value 0.539 and there is a relationship between attitude and behavior with a p value of 0.02

**Conclusion:** there is no influence between education and knowledge factors on mother's behavior while attitude is a variable that greatly influences mother's behavior, therefore to improve health services it is necessary to provide supporting facilities such as counseling and the practice of infant massage so that mothers can carry out infant massage independently

**keywords:** education, knowledge, attitude, infant massage behavior

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sentuhan dan pelukan dari seorang ibu adalah kebutuhan dasar bayi. Jika pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormon katekolin (epinefrin dan norepinefrin) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak (Riksani,2012)

Ditengah tengah masyarakat berkembang ini, masyarakat di Indonesia masih memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional khususnya pijat bayi ke dukun bayi sebanyak 30,4 % (BPPK,2013). Pijat bayi ke dukun sudah menjadi tradisi yang turun temurun. Beberapa faktor yang mempengaruhi penatalaksanaan pijat bayi oleh ibu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap, dan persepsi, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu budaya, lingkungan sosial serta dukungan keluarga .

Pengetahuan ibu yang luas akan berpengaruh pula pada keinginan ibu untuk melakukan pijat bayi,selain itu ada pula faktor pekerjaan, sikap dan persepsi yang dapat mempengaruhi ibu untuk melakukan pijat bayi.Faktor kebudayaan, ibu melakukan pijat bayi dikarenakan sudah menjadi sebuah

kepercayaan dan tradisi tersendiri. Faktor lingkungan sosial serta dukungan keluarga juga berpengaruh pada minat ibu untuk melakukan pijat bayi.( Enindya,Santi,2012)

Masalah dalam pelaksanaan pijat bayi pada saat ini adalah masih adanya anggapan dari orangtua atau keluarga yang menganggap bahwa pijat bayi bukanlah bentuk terapi sekaligus alamiah bagi bayi yang bisa memberikan banyak manfaat. Sementara sebagian yang lain menganggap bahwa pijat bayi hanya dilakukan saat sikecil mengalami sakit, seperti flu atau masuk angin. Namun, sebenarnya teknik pijatan yang tepat dilakukan secara teratur kepada bayi dan balita bisa dilakukan kapanpun dan baik juga dilakukan saat si kecil dalam kondisi sehat ( Riksani,2012)

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring. Kunjungan ibu yang memiliki bayi balita sebanyak 120 bayi balita 30 bayi diantaranya melakukan pijat secara tradisional dengan alasan apabila bayinya sedang rewel,susah tidur mereka akan memijatkan bayinya. Adapun masalah yang terjadi dilapangan yaitu tidak adanya fasilitas pijat bayi di Wilayah kerja tersebut, tidak adanya program pijat bayi dari Puseksmas, tidak adanya bidan yang dilatih pijat bayi serta orangtua yang tidak mengetahui manfaat pijat bayi.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang Fator-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Prilaku Ibu Melakukan Pijat Bayi secara Mandiri di Wilayah kerja Pukesmas Bengkuring

Samarinda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap Prilaku ibu melakukan pijat bayi secara mandiri di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di wilayah kerja puskesmas bengkuring samarinda.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini untuk memberikan bukti empiris tentang bagaimana:

- a. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu terhadap pijat bayi
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap pijat bayi
- c. Untuk mengetahui pengaruh sikap ibu terhadap pijat bayi

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah referensi tentang penelitian selanjutnya dengan tema faktor faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan ibu untuk melakukan pijat bayi secara mandiri

b. Bagi Puskesmas

Memberikan rujukan bagi bidang kebidanan dalam mengembangkan kebijakan terkait dengan pengembangan kompetensi bidan terkait dengan kegiatan pijat bayi

c. Bagi Penulis

Meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan analisa tentang faktor faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi serta menambah pengetahuan penulis dalam pembuatan skripsi.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan mengenai pijat bayi serta diharapkan kepada ibu untuk dapat memijat bayi sendiri.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Keterampilan ibu untuk melakukan pijat bayi secara mandiri.

### E. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil bahan pembelajaran dan masukan sebagai bahan pembandingan dalam menyelesaikan penulisan ini dari berbagai hasil karya tulis dari mahasiswa-mahasiswa yang telah menyelesaikan skripsinya yang dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1

No	Peneliti	Tujuan	Variabel	Desain Penelitian	Subjek Penelitian	Lokasi
1	Dadang K (2013)	Mengetahui perilaku pijat bayi yang berhubungan dengan pengetahuan dan dukungan keluarga	Perilaku pijat bayi yang berhubungan dengan pengetahuan dan dukungan keluarga	Analitik korelational (observasi) dengan pendekatan cros sectional	Keluarga	Kecamatan Lamongan
2	Ria Devi P (2016)	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu memijat bayi kedukun bayi	Pengetahuan, kebudayaan, persepsi, sikap, dukungannya, informasi, ekonomi, lingkungan sosial dengan perilaku pijat bayi	Kuantitatif dengan pendekatan cros sectional	Ibu Dukun bayi	Kecamatan Tunggal Seragen



kedudukan						
3	Desi Ulandari(2019)	Mengetahui pengaruh penyukuhan pijat bayi dan balita terhadap tingkat pengetahuan ibu	Pengaruh penyuluhan pijat bayi dan balita terhadap tingkat pengetahuan ibu	Pre experimental dengan rancangan one grup pretes postes	Ibu	RB Mitra Ananda Palembang
4	Thulil Kurotaayun (2018)	Mengetahui pengetahuan ibu tentang pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri	Hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi	Analitic correlation dengan pendekatan cros sectional	Ibu	Kecamatan diwek.jombang
5	Ameli Pertiwi (2018)	Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pijat bayi	Pengetahuan ibu dengan perilaku pijat bayi	Cross sectional	Ibu	Kecamatan Marangkyu

#### F. Kesimpulan Perbedaan penelitian

Penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang sekarang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi secara mandiri di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda, adapun faktor faktor yang berpengaruh didalam penelitian ini yaitu faktor pendidikan, pengetahuan serta sikap ibu untuk

melakukan pijat bayi secara mandiri di Wilayah Puskesmas Bengkuring Samarinda.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep pijat bayi

###### a. Pengertian Pijat bayi

Pijat adalah terapi sentuhan tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam. (Roesli,2016).

Pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang diberikan kepada anak usia bayi dan balita yang memberi banyak manfaat bagi anak. Relaksasi ini diberikan dengan sentuhan lembut pada bayi. Stimulasi ini memudahkan kulit mengenal lingkungannya sehingga bayi merasa nyaman.

(Irmawati,2015).

###### b. Manfaat Pijat bayi

★ Melalui pijatan, bayi akan merasakan tekanan, peregangan dan relaksasi dengan tekanan yang lembut maka bayi akan merasa tenang pemijatan juga disertai dengan suara yang lembut dan sentuhan sayang. Kebanyakan bayi akan tertidur dengan waktu yang lama begitu pemijatan usai dilakukan kepadanya. Melalui pemijatan peredaran darah akan lancar mengalir keseluruh tubuh, termasuk keotaknya. Salah satu zat penting yang membawa adalah oksigen. Terpenuhiya oksigen kedalam otak secara cukup membuat konsentrasi dan kesiagaan bayi semakin baik. ( Subakti & Anggarani, 2008).

Pijat bayi memberikan manfaat baik dalam hal biokimia maupun fisik yang positif seperti menurunkan hormone stres pada ibu, mengubah gelombang otak secara positif, memperlancar sirkulasi darah dan pernapasan, meningkatkan berat badan bayi, membuat rileks saat bayi tidur, menyembuhkan sakit kolik dan kembung, serta meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi dan meningkatkan produksi ASI.(Roesli,2016)

c. Alasan Pemberian Pijat bayi

Sentuhan dan pijatan pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh.(Roeli,2016)

★ Stimulasi sentuhan dapat merangsang semua sistem sensorik dan motorik yang berguna untuk pertumbuhan otak, membentuk kecerdasan emosi, inter, intrapersonal, dan untuk merangsang kecerdasan-kecerdasan lain.

d. Waktu Pijat Bayi

Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi diahirkan,sesuai keinginan orang tua. Dengan cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika pemijatannya dapat dilakukan setiap hari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan.

Pemijatan dapat dilakukan pada waktu-waktu sebagai berikut :

- 1) Pagi hari, pada saat orangtua dan anak siap untuk memulai hari baru
- 2) Malam hari sebelum tidur, ini saat baik untuk membantu bayi tidur nyenyak (Roesli,2016)

e. Persiapan Pijat Bayi

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum pemijatan :

- 1) Tangan bersih dan hangat.
- 2) Hindari agar kuku dan perhiasan tidak mengakibatkan goresan pada kulit bayi.
- 3) Ruangan untuk memijat diupayakan hangat dan tidak pengap.
- 4) Bayi sudah selesai makan atau tidak sedang lapar.
- 5) Secara khusus menyediakan waktu untuk tidak diganggu minimal selama 15 menit guna melakukan seluruh tahap tahap pemijatan.
- 6) Duduk pada posisi nyaman dan tenang.
- 7) Baringkanlah bayi diatas permukaan kain yang rata,lembut, dan bersih.
- 8) Siapkan Handuk, popok, baju ganti dan minyak bayi (*baby oil/lotion*).
- 9) Mintalah izin pada bayi sebelum melakukan pijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajkannya berbicara. (Sembiring, 2017)

f. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pijat bayi

- 1) Memandang mata bayi, disertai pancaran kasih sayang selama pemijatan berlangsung.
- 2) Bernyanyilah atau putarkanlah lagu-lagu yang tenang dan lembut, guna membantu menciptakan suasana yang tenang selama pemijatan berlangsung.
- 3) Awalilah pemijatan dengan melakukan sentuhan ringan, kemudian secara bertahap tambahkanlag tekanan pada sentuhan yang dilakukan, khususnya apabila anda sudah merasa yakin bahwa bayi mulai terbiasa dengan pemijatan yang sedang dilakukan.
- 4) Sebelum melakukan pemijatan, lumurkanlah *baby oil* atau *lotion* yang lembut sesering mungkin.
- 5) Sebaiknya, pemijatan dilakukan di mulai dari kakai karena umumnya bayi lebih bisa menerima apabila dipijat sebelum bagian lain dari badanya disentuh.
- 6) Tanggallah pada isyarat yang diberikan oleh bayi anda. Jika bayi menangis, cobalah untuk menenangkannya sebelum melakukan pemijatan. Jika bayi menangis lebih keras, hentikanlah pemijatan karena mungkin bayi mengharapkan untuk digendong, disusui atau sudah mengantuk dan sangat ingin tidur.
- 7) Memandikan bayi segera setelah pemijatan berakhir agar bayi segar dan bersih setelah terlumuri minyak bayi (*baby oil*). Namun

kalau pemijatan dilakukan pada malam hari, bayi cukup diseka dengan air hangat agar bersih dari minyak.

- 8) Lakukan konsultasi pada dokter atau bidan untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut tentang pemijatan bayi.
- 9) Hindarkan mata bayi dari baby oil/lotion ( Sembiring,2017)

g. Hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam pijat bayi

- 1) Memijat bayi langsung setelah makan
- 2) Membangunkan bayi khusus untuk pemijatan
- 3) Memijat bayi pada saat bayi dalam keadaan tidak sehat
- 4) Memijat bayi pada saat bayi tak mau dipijat
- 5) Memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi. ( Sembiring, 2017)

h. Cara pemijatan sesuai usia bayi

- 1) 0-1 bulan, disarankan gerakan yang lebih mendekati usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan didaerah perut.
- 2) 0-3 bulan, disarankan gerakan halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat.
- 3) 3 bualan-3 tahun, disarankan seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat. ( Roesli,2016)

i. Urutan pijat bayi

- 1) Kaki

- a) Pegang kaki bayi pada pangkal seperti memegang softball, kemudian gerakan tangan kebawah secara bergantian seperti memerah susu.
- b) Pegang kaki bayi pada pangkal paha dengan kedua tangan bergantian peras dan putar dengan lembut dimulai dari pangkal paha ke arah mata kaki.
- c) Urut telapak kaki dengan kedua ibu jari secara bergantian dimulai dari tumit kaki menuju jari-jari dan seluruh telapak kaki.
- d) Pijat-pijat jari kaki dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki, diakhiri dengan tarikan kasih sayang yang lembut pada
- e) Gunakan sisi jari telunjuk, pijat telapak kaki mulai dari batas jari-jari kearah tumit kemudian ulang lagi dari perbatasan jari kearah tumit. Dengan jari tangan lain regangkan dengan lembut punggung kaki pada daerah pangkal kaki kearah tumit.
- f) Tekan-tekanlah kedua ibu jari secara bersamaan diseluruh permukaan telapak kaki dari arah tumit ke jari-jari.
- g) Dengan menggunakan kedua ibu jari pijat punggung kaki dari pergelangan kaki kearah jari jari secara bergantian.
- h) Buat gerakan seperti memeras dengan menggunakan ibu jari dan jari-jari dipergelangan kaki.
- i) Pegang pergelangan kaki, gerakan tangan secara bergantian dari pergelangan kaki ke pangkal paha.



- j) Pegang pangkal paha dengan kedua tangan, buat gerakan menggulung dari pangkal paha menuju pergelangan kaki.
- k) Rapatkan kedua kaki letakkan tangan secara bergantian pada pantat dan pangkal kemudian usap kedua kaki dengan tekanan lembut dari paha kepergelangan kaki

## 2).Pemijatan Perut

- a) Gerakan memijat perut bayi seperti mengayun sepeda dari atas ke bawah secara bergantian.
- b) Angkat kaki bayi dengan salah satu tangan dan tangan lainnya memijat perut dari bagian atas sampai pergelangan kaki.
- c) Letakkan kedua ibu jari disamping kiri kanan pusar kemudian gerakan kedua ibu jari ke arah tepi perut kanan dan kiri.
- d) Buat lingkaran searah jarum jam seperti membentuk gerakan matahari, kemudian tangan satunya membentuk gerakan setengah lingkaran mulai dari bagian kanan bawah perut sampai bagian kiri perut seolah membentuk gerakan bulan. Lakukan kedua gerakan secara bersamaan.
- e) Pijat perut mulai dari bagian kiri atas ke bawah membentuk huruf **I** kemudian membentuk huruf **L** terbalik mulai dari sisi kanan atas ke kiri atas kemudian kiri atas ke kiri bawah. Kemudian pijat seperti huruf **U** terbalik.

- f) Letakkan jari-jari satu tangan pada bagian perut kanan kemudian gerakan jari-jari dari bagian kanan kekiri guna mengeluarkan gelembung-gelembung.

### 3). Pemijatan Dada

- a) Buat gerakan seperti jantung dengan meletakkan ujung-ujung jari kedua telapak tangan ditengan dada kemudian buat gerakan keatas sampaj bawah leher, kesamping diatas tulang selangka, kebawah membentuk jantung dan kembali keulu hati.
- b) Buat gerakan diagonal seperti kupu-kupu mulai dari tangan kanan membuat gerakan memijat menyilang dari dada ke arah bahu kanan kembali keulu hati kemudian tangan kiri ke bahu kiri kembali ke ulu hati.

### 4). Pemijatan Pada Tangan

- a) Memijat Ketiak (armpits)  
Buatlah gerakan memijat pada daerah ketiak dari atas kebawah. Perlu diingat, jika terdapat pembengkakan kelenjar didaerah ketiak, sebaiknya gerakan ini tidak dilakukan.
- b) Perahan cara India  
Arahan pijatan cara india adalah pijatan yang menjauhi tubuh, pemijatan untuk releksasi atau melemaskan otot. Peganglah lengan bayi bagian pundak dengan tangan kanan seperti memegang pemukul soft ball, tangan kiri memegang pergelangan tangan bayi. Gerakan bagian tangan kanan mulai

dari bagian pundak kearah pergelangan tangan, kemudian gerakan tangan kiri dari pundak kearah pergelangan tangan demikian seterusnya.

c) Membuka Tangan

Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan kearah jari-jari.

d) Putar Jari

Pijat lembut jari bayi satu persatu menuju kearah ujung jari dengan gerakan memutar.

e) Punggung Tangan

Letakkan tangan bayi diantara kedua tangan, usap punggung tangannya dari pergelangan tangannya kearah jari-jari dengan lembut.

f) Peras dan putar pergelangan tangan (wirst cicrle)

Peraslah sekeliling pergelangan tangan dengan ibu jari dan jari telunjuk.

g) Gerakan menggulung

Pegang lengan bayi bagian atas (bahu) dengan kedua telapak tangan. Bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju kearah pergelangan tangan atau jari-jari.

5). Pemijatan Wajah

Umumnya tidak diperlukan minyak dibagian muka

a) Dahi

Letakkan jari-jari kedua tangan pada pertengahan dahi, tekan jari-jari dengan lembut mulai dari tengah dahi keluar kesamping kanan dan kiri seolah menyetrika dahi atau membuka lembaran buku. Gerakan kebawah kedaerah pelipis, kemudian gerakan kedalam melalui daerah pipi kebawah mata.

b) Alis

Letakkan kedua ibu jari diantara kedua alis mata, gunakan kedua ibu jari untuk memijat secara lembut pada alis mata dan kelopak mata dari tengah kesamping.

c) Hidung

Letakkan kedua ibu jari pada pertengahan alis, tekan ibu jari dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung kearah pipi dengan membuat gerakan kesamping dan keatas seolah membuat bayi tersenyum.

d) Mulut bagian atas

Letakkan kedua ibu jari diatas muat dibawah sekitar hidung, gerakkan kedua ibu jari tengah kesamping dan keatas kearah pipi.

e) Mulut bagian bawah

Letakkan kedua ibu jari ditengah dagu, tekan kedua ibu jari pada dagu dengan gerakan dari tengah kesamping, kemudian keatas kearah pipi.

f) Lingkaran kecil dirahang

Genggam kedua tangan jari tangan buat lingkaran-lingkaran kecil didaerah rahang bayi.

g) Belakang telinga

Dengan menggunakan ujung-ujung jari, berikan tekanan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri. Gerakkan kearah pertengahan dagu dibawah dagu.

6). Pemijatan Punggung

a) Gerakan maju mundur

Tengkurapkan bayi arah melintang kedepan dengan kepala disebelah kiri dan kaki disebelah kanan. Pijatlah sepanjang punggung bayi dengan gerakan maju mundur menggunakan kedua telapak tangan, dari bawah leher sampai bertemu dengan tangan kanan yang menahan pantat.

b) Gerakan menyetrika

Pegang pantat bayi dengan tangan kanan, dengan tangan kiri pijatlah mulai dari leher kebawah sampai bertemu dengan tangan kanan yang menahan pantat bayi.

c) Gerakan menyetrika dan mengangkat kaki

Ulangi gerakan menyetrika punggung, hanya saja kali ini tangan kanan memegang kaki bayi dan gerakan dilanjutkan sampai ketumit kaki bayi.

d) Gerakan melingkar

Dengan jari-jari kedua tangan, buatlah gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil mulai dari atas batas tengkuk turun kebawah disebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai kepantat. Mulai dengan lingkaran-lingkaran kecil didaerah leher, kemudian lingkaran besar didaerah pantat.

e) Gerakan menggaruk

Tekankan dengan lembut kelima jari-jari tangan kanan anda pada punggung bayi, buat gerakan menggaruk kebawah memanjang sampai kepantat bayi.

7) Gerakan peregangkan

Gerakan peregangkan sederhana yang menggunakan tangan dan kaki bayi, peregangkan ini dilakukan pada akhir pemijatan atau peregangkan dapat dilakukan sebanyak 4-5 kali.

a) Tangan disilangkan

Pegang kedua lengan tangan bayi dan silangkan keduanya didada, luruskan kembali kedua tangan bayi kesamping, ulangi gerakan ini sebanyak 4-5 kali.

b) Membuat diagonal tanda kaki

Pertemukan kedua ujung kaki kanan dan ujung tangan kiri bayi diatas tubuh bayi sehingga membentuk garis diagonal.

Selanjutnya, tekuk kembali kaki kanan dan tangan kiri keposisi semula. Pertemukan ujung kaki kiri dengan ujung tangan kanan

diatas tubuh bayi. Selanjutnya tarik kembali tangan dan kaki bayi keposisi semula. Gerakan membentuk diagonal ini dapat diulang sebanyak 4-5 kali.

c) Menyilangkan kaki

Pegang pergelangan kaki kanan dan kiri bayi, lalu silangkan keatas. Buatlah silangan sehingga mata kaki kanan luar bertemu mata kaki kiri dalam, setelah itu membalikkan posisi kaki pada posisi semula.

Pegang kedua pergelangan kaki bayi dan silangkan kedua kaki keatas sehingga mata kaki kanan dalam bertemu dengan mata kaki kiri luar, setelah itu kembalikan pada posisi semula.

Gerakan ini dapat diulang 4-5 kali.

d) Menekuk kaki

Pegang pergelangan kaki kanan dan kaki kiri bayi dalam posisi kaki lurus, lalu tekuk lutut kaki perlahan menuju kearah perut, gerakan menekuk lutut ini dapat dilakukan sebanyak 4-5 kali.

e) Menekuk kaki bergantian

Gerakan sama seperti menekuk kaki, tapi dengan menggunakan kaki secara bergantian.

8) Gerakan relaksasi

Membuat goyangan-goyangan ringan, tepukan-tepukan halus dan ambung-ambungkan secara lembut. Sentuhan ini dapat dikerjakan disetiap badan seperti daerah tangan, pundak dan perut dengan cara

yang sama.

## 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pijat Bayi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pijat bayi menurut Sunaryo (2004) antara lain :

### 1). Faktor Internal

#### a) Tingkat Pendidikan

Dengan pendidikan ibu-ibu yang semakin tinggi maka ibu akan lebih paham tentang kesehatan bayinya

#### b) Pengetahuan

Dengan pengetahuan ibu yang luas akan berpengaruh pula pada keinginan untuk dapat melakukan pijat bayi.

### 2). Faktor Eksternal

#### a) Sikap

Sikap tenaga kesehatan dan sikap keluarga juga berpengaruh pada minat ibu untuk melakukan pijat bayi.

## 3. Pengertian Tingkat Pendidikan

Tingkat dalam Kamus besar Bahasa Indonesia memiliki beberapa Pengertian. Beberapa pengertian tersebut adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlengak-lenggek seperti tenggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Juga tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya), perangkat, derajat, taraf, kelas, selain itu tingkat juga diartikan sebagai batas waktu (masa), sepadan suatu peristiwa (proses, kejadian, dan



sebagainya, bsbsk (an), ataupun tahap. Juga pengertian tingkat dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer.

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Masa pendidikan ini berlangsung selama seumur hidup.

Pendidikan dalam arti sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Masa pendidikan ini terbilang dalam waktu yang terbatas, yaitu masa anak dan remaja.

Bentuk kegiatan pendidikan dapat berupa pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal, antara lain :

#### 1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang dasar, isi, metode dan alat-alatnya disusun secara eksplisit, sistematis, dan distandarisasikan. Pendidikan formal ini diselenggarakan disekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan yang bersifat akademis. Sementara usia peserta didik disuatu jenjang relative homogeny, khususnya pada jenjang permulaan.

Dalam lembaga pendidikan formal, pendidik dapat berperan sebagai sosok yang serbatahu terlebih dalam konteks pendidikan yang dimaknai sebagai pewaris budaya. Istilah yang sering muncul untuk memaknai bagaimana posisi dan peran pendidik tersebut *the teacher can*

*do no wrong.*

## 2) Pendidikan Nonformal

Pendidikan non formal yaitu jalur pendidikan yang tidak terstruktur dan pendidikan ini dapat ditempuh di lingkungan sekitar. Pendidikan yang teratur, dengan sadar dilakukan, tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Tugas dari pendidik non formal ialah membentuk kualitas dan martabat sebagai individu dan warga Negara yang dengan kemampuan dan kepercayaan pada sendiri harus dapat mengendalikan perubahan dan kemajuan.

Dalam Islam, kedudukan seseorang sebagai peserta didik tidak terbatas oleh tingkat usia. Pendidikan merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus, agar manusia selalu berkembang dalam hidupnya. Untuk itu perlu apresiasi terhadap konsep-konsep *life long education*. Pendidikan dalam islam tidak terbatas pada suatu periode atau jenjang tertentu, tetapi berlangsung sepanjang hayat.

## 3) Pendidikan Informal

Pendidikan Informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai meninggal dunia, dalam keluarga, dalam pekerjaan, atau dalam pengalaman sehari-hari. Pendidikan informal dapat digolongkan sebagai berikut :

- a) Pendidikan dalam keluarga. Dalam hal pendidikan dan terdidik terbentuk secara kodrati.
- b) Pendidikan dalam perkumpulan pemuda. Dalam hal ini, pendidikan yang terselenggara tidak bersifat kodrat seperti pendidikan keluarga dan juga tidak bersifat wajib seperti sekolah, tetapi bersifat bebas atau sukarela.
- c) Pendidikan untuk orang yang sudah dewasa dan lanjut usia. Pada umumnya dilaksanakan oleh pihak swasta, tetapi ada pula yang diberi bantuan pemerintah. Sebagai contoh, organisasi kesenian, organisasi profesional dan sebagainya.

#### 4. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan (*Knowledge*) adalah hasil athu manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*” apa air,apa alam dan apa sebagainya.Pengetahuan hanya dapat menjawab pertanyaan apa sesuatu itu.(Notoadmojo 2010).

Apabila pengetahuan itu mempunyai sasaran yang tertentu,mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji objek tersebut sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara universal, maka terbentuklah ilmu , atau sering disebut ilmu pengetahuan. Penggunaan istilah ilmu pengetahuan sebenarnya berlebihan, yang sebenarnya cukup disebut ilmu. Denga perkataan lain, pengetahuan itu dapat berkembang menjadi ilmu apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Mempunyai objek kajian
- 2) Metode pendekatan
- 3) Disusun secara sistematis
- 4) Bersifat universal (mendapat pengakuan secara umum)

#### 5. Cara Memperoleh Ilmu Pengetahuan

- 1) Cara tradisional atau non ilmiah

Cara kuno ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah secara sistematis dan logis adalah dengan cara non ilmiah, tanpa melalui penelitian. Cara-cara penemuan pengetahuan pada metode ini antara lain :

- a) Cara coba sala (*trial and error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan dan bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil. Dicoba kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

- b) Secara kebetulan

Kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak sengaja oleh penemu.

- c) Cara kekuasaan atau otoriter

Sumber pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai pimpinan masyarakat formal maupun informal, para tokoh agama dan pemerintah. Prinsipnya ialah menerima pendapat yang disampaikan oleh orang yang punya kekuasaan, tanpa membuktikan kebenarannya terlebih dahulu, baik berdasarkan fakta empiris maupun berdasarkan masa lalu.

d) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan untuk memperoleh pengetahuan. Cara yang dapat dilakukan ialah dengan mengulang kembali bagaimana memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu.

e) Cara akal sehat (*common sense*)

Teori atau kebenaran dapat diperoleh dengan akal yang sehat

f) Kebenaran melalui wahyu

Suatu kebenaran yang di wahyukan dari Tuhan ke arah nabi merupakan ajaran dan agama yang harus diterima dan oleh pengikut agama yang bersangkutan.

g) Kebenaran melalui intuitif

Kebenaran secara intuitif didapatkan manusia dengan proses yang cepat diluar kesadaran tanpa melalui

proses berpikir. Kebenaran ini diperoleh seseorang berdasarkan intuisi atau bisikan hati

h) Melalui jalan pikiran

Dengan berkembangnya budaya, manusia telah mampu menggunakan penalaran yang baik melalui deduksi maupun induksi dalam mendapatkan pengetahuan.

i) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Hal ini berarti dalam pikiran induksi pembuatan kesimpulan tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman empiris yang ditangkap oleh indera.

j) Deduksi

Deduksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan umum ke pernyataan khusus. Didalam proses berfikir deduksi yang berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum pada kelas tertentu, berlaku juga kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi pada setiap yang termasuk dalam kelas tersebut. Disini terlihat proses berfikir berdasarkan pada pengetahuan yang umum mencapai pengetahuan yang khusus.

## 2) . Cara Modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah yang disebut “ metode penelitian ilmiah” atau metode penelitian ( *research methodology*). Cara ini mulai dikembangkan Francis Bacon (1561-1626) dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau masyarakat, lalu hasil pengamatan di kumpulkan dan diklasifikasikan, dan akhirnya diambil kesimpulan umum. Kemudian metode ini dilanjutkan oleh Deobold Van Dellen yang mana yang memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, dan membuat pencatatan terhadap semua fakta berhubungan dengan objek yang diamati. Pencatatan ini mencakup tiga hal pokok yaitu :

- a) Segala sesuatu positif, yaitu gejala tertentu yang muncul saat dilakukan pencatatan.
- b) Segala sesuatu negatif, yaitu gejala tertentu yang tidak muncul saat dilakukan pengamatan.
- c) Gejala-gejala yang muncul secara bervariasi, yaitu gejala-gejala yang berubah-ubah pada kondisi tertentu. Berdasarkan hasil pencatatan tersebut didapatkan unsur yang pasti ada pada suatu gejala, kemudian hal tersebut dijadikan dasar pengambilan keputusan.

## 6. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa kedalaman seseorang dapat menghadapi, mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru dan kemampuan dalam belajar dikelas. Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang secara rinci terdiri dari enam tingkatan :

### 1) Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang dipelajari sebelumnya. Pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali apa yang diterima atau dipelajari. Kata kerja yang digunakan untuk mengetahui orang tahu apa yang dipelajari antara lain : menguraikan, mendefinisikan dan lain-lain.

### 2) Memahami

Kemampuan untuk menjelaskan tentang objek yang diketahui dan menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari kriteria-kriteria yang telah ada.

### 3) Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang ada materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi nyata.



#### 4)Analisi (analysis)

Kemampuan untuk menjabarkan materi kedalam komponen-komponen ,tapi masih dalam suatu struktur tersebut dan masih ada kaitanya satu sama lain.

#### 5)Sintesis (synthesis)

Kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Atau menyusun suatu formulasi baru dari formulasi yang ada.

#### 6)Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi/penilaian terhadap suatu materi/objek.

(Notoadmojo dalam Lestari,2015)

### **7. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

#### 1)Faktor Internal

##### a) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan untuk mencapai sebuah cita-cita yang diinginkan seseorang untuk menuju kehidupan yang sejahtera. Pendidikan juga diperlukan untuk mendapatkan informasi seperti perkembangan ilmu kesehatan agar tingkat kualitas hidup baik. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmojo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan

serta dalam pembangunan, makin tinggi pendidikan maka seseorang akan mudah mendapatkan informasi ( Nursalam,2003)

b) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003) pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan,tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan,berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu -ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kegiatan keluarga.

c) Umur

Menurut Elizabet BH yang dikutip oleh Nursalam(2003),usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercayai dari orang yang belum tinggi kedewasaanya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2)Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Menurut Ann Mariner dikutip dari Nursalam,lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan

pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

**8. Cara pengukuran dan penilaian tingkat pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara, antara lain (Hidayat, 2009):

1) Angket /Questionare

Merupakan alat ukur berupa kuesioner dengan berbagai pertanyaan angket bisa digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik yang dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia. Angket terdiri dari tiga jenis, yakni :

- a) Angket terbuka atau tidak berstruktur yang memberikan kebebasan responden untuk mengungkapkan permasalahan.
- b) Angket tertutup atau berstruktur dimana angket tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pada jawaban yang sudah ada.
- c) Checklist atau daftar cek yang merupakan daftar yang berisi pernyataan atau pertanyaan yang akan diamati dan responden memberikan jawaban dengan memberikan cek (√) sesuai dengan hasil yang diinginkan atau peneliti

yang memberikan tanda (√) sesuai dengan hasil pengamatan.

2) Observasi (pengamatan)

Cara pengukuran pengetahuan secara langsung responden yang akan diteliti untuk mencari perubahan yang terjadi pada penelitian. Instrumen yang bisa digunakan yaitu lembar observasi, panduan pengamatan atau lembar checklist.

3) Wawancara

Cara mengukur pengetahuan dengan bertanya langsung kepada responden yang diteliti, cara ini digunakan untuk mencari hal yang lebih mendalam dari responden dan dengan jumlah responden sedikit. Instrument yang digunakan yaitu pedoman wawancara serta daftar periksa.

4) Tes

Cara pengukuran dengan memberikan soal pertanyaan ujian. Beberapa instrumen yang bisa digunakan diantaranya seperti tes sikap untuk mengukur sikap seseorang dan lain sebagainya.

5) Dokumentasi

Cara pengukuran pengetahuan dengan menggunakan dokumen asli yang bisa berupa gambar, tabek dan film dokumenter.

Penilaian pengetahuan menurut (Nursalam,2009) dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Baik : 76% -100%
- 2) Cukup : 56% - 75%
- 3) Kurang baik : < 56%

Kemudian diprosentase dengan menggunakan rumus P adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{Sp}{Sm} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Prosentase

Sp : Skor yang diperoleh

Sm : Jumlah skor maksimal ( Nursalam,2009).

### 9. Pengertian Sikap

Notoatmodjo (2017) mengatakan sikap adalah respon individu yang masih bersifat tertutup terhadap suatu rangsangan dan sikap tidak dapat diamati secara langsung oleh individu lain. Sikap merupakan suatu tindakan, tetapi sikap merupakan suatu faktor pendorong individu untuk melakukan tindakan.

Menurut Allport (1954, dalam Notoadmodjo 2003) sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu :

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap objek
- 3) Kecenderungan untuk bertindak

Ketiga komponen itu secara bersama-sama membentuk suatu

sikap yang utuh (*total attitude*) dan dipengaruhi oleh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi. Sikap mempunyai beberapa tingkatan, diantaranya :

- a) Menerima (*receiving*), pada tingkat ini individu mau memperhatikan stimulus yang diberikan berupa objek atau informasi tertentu.
- b) Merespon (*responding*), pada tingkat ini individu akan memberikan jawaban apabila ditanya mengenai objek tertentu dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Usaha individu untuk menjawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan indikator bahwa individu tersebut telah menerima ide tersebut terlepas dari benar atau salah usaha yang dilakukan oleh individu tersebut
- c) Menghargai (*valuing*), pada tingkat ini individu sudah mampu untuk mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah, berarti individu sudah mempunyai sikap positif terhadap suatu objek tertentu.
- d) Bertanggung jawab (*responsible*), pada tingkat ini individu mampu bertanggung jawab dan siap menerima resiko dari suatu yang telah dipilihnya. Tingkat ini merupakan sikap tertinggi dalam tingkatan sikap seseorang untuk menerima.

## 10. Konsep Prilaku

### a) Pengertian Prilaku

Prilaku adalah totalitas dari perbuatan yang mempengaruhi proses

perhatian, pengamatan, pikira, daya ingat, dan fantasi seseorang. Meskipun perilaku adalah totalitas respon, namun semua respon sangat tergantung pada karakteristik individu (Notoatmodjo,2007). Faktor-faktor yang membedakan respon terhadap etimulus yang berbeda-beda disebut sebagai determinan perilaku (Piter&Lubis 2011).

Menurut skiner(1938) seorang ahli psikologi menyatakan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme,dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori skiner ini disebut "S-O-R" atau *Stimulus Organisme Respon*. Skinner membedakan konsep perilaku menjadi dua repon yaitu :

- 1) *Respondent Response* atau *Reflexive*, yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus tertentu). Stimulus semacam ini disebut *eliciting stimulation* (respon yang tetap) karena menimbulkan respon yang relatif tetap.
- 2) *Operant Response* atau *Instrumental Response*, yaitu respon timbul dan berkembang kemudian respon tersebut diikuti oleh stimulus tertentu. Misalnya apabila seseorang petugas kesehatan melakukan tugasnya dengan baik kemudian memperoleh penghargaan dari atasannya maka petugas tersebut akan lebih baik dalam melaksanakan tugasnya (Notoatmodjo,2007).

Menurut Notoatmodjo (2007) dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*convert behavior*) dimana stimulus ini dibatasi dan orang yang

menerima stimulus belum bisa diamati oleh orang lain yang kedua perilaku terbuka (*over behavior*) dimana respon seorang terhadap stimulus sudah jelas dan dapat diamati oleh orang lain.

b). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Konsep umum yang digunakan untuk mendiagnosis perilaku adalah konsep dari Lawrence Green (1980) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu :

1) Faktor Presdisposisi (*Predisposing Factor*)

Faktor yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tradisi, kesehatan, kepercayaan, umur, pendidikan, informasi, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya. Untuk berperilaku kesehatan, misalnya pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil, diperlukan pengetahuan dan kesadaran ibu tersebut tentang manfaat periksa kehamilan baik bagi kesehatan ibu sendiri maupun janin. Disamping itu, kadang-kadang kepercayaan, tradisi dan sistem nilai masyarakat juga dapat mendorong atau menghambat ibu untuk periksa kehamilan. Faktor-faktor ini terutama yang positif mempermudah terwujudnya perilaku, maka sering disebut faktor pemudah

2) Faktor Pemungkin (*Enable Factor*)

Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, termasuk fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, bidan, poliklinik dan sebagainya. Faktor ini



pada hakekatnya mendukung akan kemungkinan terwujudnya perilaku kesehatan.

### 3) Faktor Penguat (*reenfoncing factor*)

Faktor ini meliputi sikap dan perilaku tokoh petingimasyarakat, tokoh agama, dan petugas kesehatan. Termasuk undang-undang dan peraturan terkait dengan kesehatan dari pusat maupun daerah. Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langeng (*long lastic*).Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari pengetahuan, kesadaran, dan sikap tersebut, maka tidak berlangsung lama (Notoatmodjo, 2007).

#### c). Cara Pengukuran Perilaku

Secara garis besar mengukur perilaku terbuka memiliki dua metode yaitu :

##### 1) Langsung

★ Pengukuran perilaku secara langsung merupakan peneliti mengamati atau melakukan observasi perilaku subjek yang biasanya menggunakan instrument penelitian checklist dengan menggunakan skala Guttman. Skala Gutman ialah skala yang bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban tegas seperti jawaban pernyataan atau pertanyaan: ya atau tidak, benar atau salah. Skala ini umumnya dibuat seperti cheklist dengan interpretasi penelitian, apabila skor benar nili 1 dan apabila salah nilainya 0 dan anlisinya dapat dilakukan seperti skala Likert (Hidayat, 2002)

## 2) Tidak Langsung

Pengukuran perilaku secara tidak langsung ini, menggunakan metode mengingat kembali atau (*recall*). Metode ini dilakukan melalui Pertanyaan terhadap subjek tentang apa yang telah dilakukan (Notoatmodjo, 2010).

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Sangat setuju	: 4	Sangat Setuju	: 1
Setuju	: 3	Setuju	: 2
Tidak setuju	: 2	Tidak Setuju	: 3
Sangat Tidak Setuju	: 1	Sangat Tidak Setuju	: 4

Kriteria Pengukuran Perilaku yaitu :

- Perilaku positif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner  $\geq$  T mean.
- Perilaku negatif jika nilai T skor yang diperoleh responden dari kuesioner  $<$  T mean.

Untuk mencari T skor menggunakan rumus (Azwar, 2009)

$$T \text{ skor} = 50 + 10 \left[ \frac{x - \bar{x}}{sd} \right]$$

Dimana :

X : Skor individu yang diperoleh dari skor total

$\bar{x}$  : Mean skor kelompok responden

Sd : Standar deviasi kelompok

Untuk mencari Sd digunakan rumus :

$$Sd = \sqrt{\sum \frac{(xi - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan

Sd : Standar deviasi

$\bar{x}$

: Rata-rata hitung sampel

$Xi$  : Nilai dalam satu sampel

$n$  : Jumlah Responden

Untuk mencari rumus di  $\bar{x}$  gunakan rumus :

$$\bar{x} = \sum \frac{xi}{N}$$

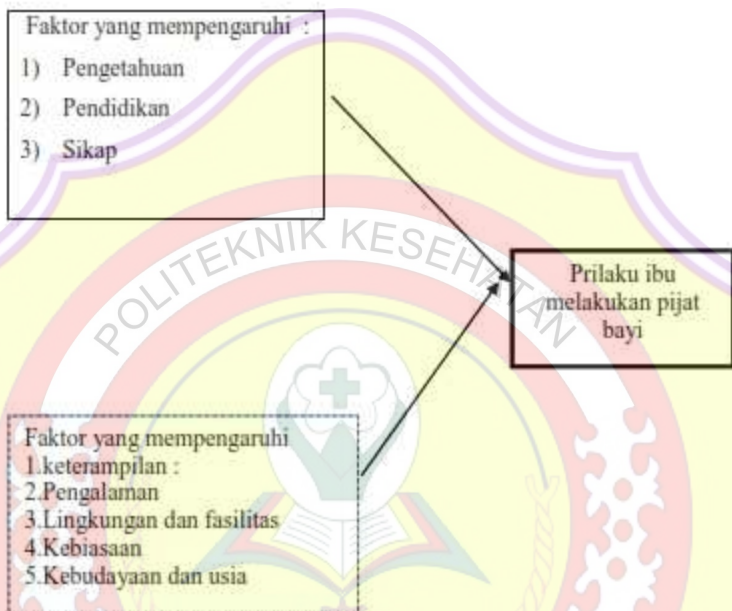
Keterangan

$\bar{x}$  : Rata-rata hitung sampel

$Xi$  : Nilai dalam satu sampel

$N$  : Jumlah populasi (Azwar,2009)

## B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori (Azwar 2013, Notoadmodjo 2013)

Keterangan :



→ Diteliti



→ Tidak Diteliti

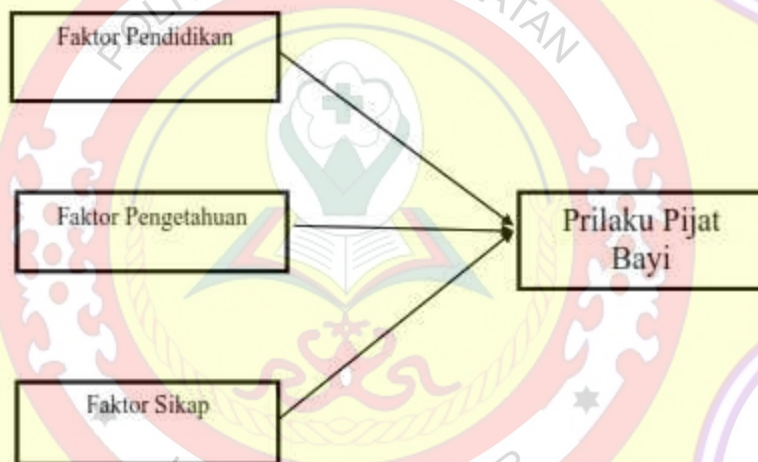
### C. Kerangka Konsep

Suatu kerangka konseptual memaparkan dalam bentuk grafik atau naratif, dimensi-dimensi kejadian yang utama, yaitu faktor-faktor kunci dan variabel-variabel dan hubungan-hubungan antara dimensi-dimensi tersebut yang telah diperkirakan sebelumnya (miles dan Huberman,1992)

Kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Independen

Variabel Dependen

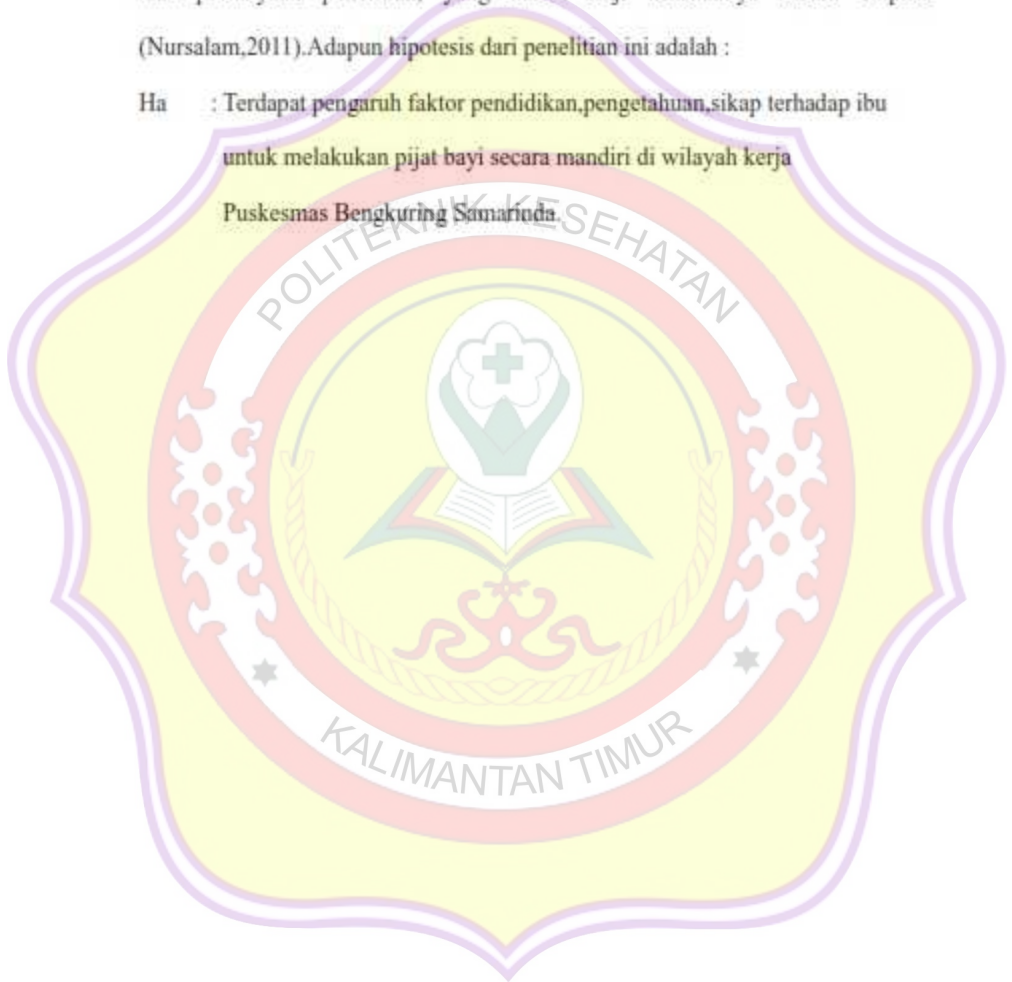


Gambar 2.2 kerangka Konsep Penelitian

#### D. Hipotesis

Hipotesa adalah pernyataan yang diperlukan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang harus diuji keasliannya secara empiris (Nursalam,2011).Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat pengaruh faktor pendidikan,pengetahuan,sikap terhadap ibu untuk melakukan pijat bayi secara mandiri di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda.



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai, maka jenis penelitian ini adalah survey analitik tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda. Survey analitik merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Faktor efek adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (pengaruh)(Notoadmodjo,2015).

##### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain cross sectional yaitu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek,dengan cara pendekatan,observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoadmodjo-2010).Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui faktor faktor yang berpengaruh terhadap ibu untuk melakukan pijat bayi secara mandiri.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2020

### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Notoadmodjo,2015). Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi di wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring.



## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Notoadmodjo,2015).Sampel dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang memiliki bayi yang berkunjung ke Wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Samarinda pada bulan maret 2020 yaitu sebanyak 30 ibu.

## 3. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling.Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

## D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoadmodjo, 2015). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Variabel bebas : Pendidikan, Pengetahuan dan sikap
2. Variabel Terikat : Perilaku pijat bayi

### E. Definis Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah pengertian variabel yang diungkap dalam definis konsep secara operasional, praktik, dan nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti, yang dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definis Operasional**

Variabel	Definis Operasional	Skala	Alat Ukur	Hasil Ukur
Variabel bebas ( Independen) 1. Pendidikan	Telah menyelesaikan tingkat pendidikan. PT/DIPLOMA,SLTA/ MAN,SMP/MTSN,SD/ MI	Ordinal	Kuesioner	a. Tinggi:apabila Diploma/PT b. Menengah apabila: SLTA/MAN,SL TP/MTSN c. Rendah apabila : SD/MI
2. Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui ibu tentang pijat bayi  Tanggapan,reaksi positif atau negatif dan sikap ibu terhadap pemijatan bayi	Ordinal	Kuesioner	a. Baik dengan nilai 76-100 b. Cukup dengan nilai 56-75 c. Kurang dengan nilai≤56
3. Sikap	Tanggapan, reaksi positif atau negatife ibu terhadap pemijatan bayi	Ordinal	Kuesioner	a. Sikap negatif jika total skor kurang dari nilai median b. Sikap positif jika total skor lebih dari nilai median
Variabel Terikat ( Dependen) Perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara	Suatu tindakan nyata dari ibu untuk melakukan pijat bayi	Ordinal	Kuesioner	a. Melakukan Jika pertanyaan benar dan dilakukan

mandiri	secara mandiri	mendapatkan nilai (1) Jika pernyataan salah dan dilakukan mendapatkan nilai (0)
		b. Tidak melakukan jika pernyataan benar dan dilakukan mendapatkan nilai (1) Jika pernyataan salah dan dilakukan mendapatkan nilai (0)

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013). Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti yang diambil dari teori atau referensi terkait. Kuesioner dibagi dua pertanyaan yaitu :

##### 1. Kuesioner identitas responden

Berisi tentang karakteristik responden yang terdiri dari 4 pertanyaan antara lain usia, pendidikan, pekerjaan dan riwayat persalinan.

##### 2. Kuesioner pengetahuan, dan sikap

###### a. Pengetahuan

Pernyataan untuk variabel pengetahuan sebanyak 10 pernyataan, dengan option jawaban menggunakan skala guttman. Untuk pernyataan *favorable* (pernyataan mendukung atau positif) skor jawaban benar nilai 1 dan salah nilai 0, untuk pernyataan *unfavorable*

(pernyataan tidak mendukung atau negatif) skor jawaban benar nilai 0 dan salah nilai 1. Kuesioner yang digunakan peneliti kuesioner yang sudah baku yaitu penelitian dari peneliti sebelumnya yaitu Thulil Qurrotaayun.

b. Sikap

Pertanyaan untuk variabel sikap terdiri dari 10 pertanyaan, dengan option jawaban menggunakan skala likert. Untuk pernyataan *favorable* (pernyataan mendukung atau positif) skor jawaban sangat setuju nilai 4, setuju nilai 3, tidak setuju nilai 2, sangat tidak setuju nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavorable* (pernyataan tidak mendukung atau negatif) skor jawaban sangat setuju nilai 1, setuju nilai 2, tidak setuju nilai 3, sangat tidak setuju nilai 4. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner peneliti sebelumnya Thulil Qurrotaayun.

c. Perilaku

Pertanyaan untuk variabel perilaku terdiri dari 10 pertanyaan, dengan option jawaban menggunakan skala Guttman yaitu skala yang bersifat tegas dan konsisten, apabila jawaban Ya jika dilakukan mendapat nilai (1) dan jika jawaban Tidak mendapatkan nilai (0). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner peneliti sebelumnya Thulil Qurrotaayun.

## G. Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Analisis penelitian agar menghasilkan informasi yang benar, ada 4 tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui : (Hastono, 2016)

a. *Editing*

Melakukan pengecekan kelengkapan data pengisian kuesioner.

b. *Coding*

*Coding* adalah usaha pengklasifikasian data dari data yang diperoleh menurut macamnya, dalam melakukan *coding*, data diklasifikasikan dengan menggunakan kode tertentu berupa angka.

c. Pemindahan data

Kegiatan memasukkan data yang telah dilakukan *coding* memakai fasilitas komputer.

d. Tabulasi Data

Kegiatan meringkas data yang masuk ke dalam tabel disusun sesuai kebutuhan menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai tujuan penelitian.

2. Analisis Data

★ Analisis bivariat merupakan analisis data yang dilakukan untuk membuktikan hipotesa yang telah dirumuskan. Dimana data yang diperoleh dari perhitungan kemudian akan dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha$  5% sehingga jika nilai  $p(p\text{-value}) \leq 0,05$  maka hasil perhitungan statistik bermakna (signifikan) atau menunjukkan adanya hubungan antara variabel dependen dan independen, dan apabila nilai  $p\text{ value} > 0,05$  maka hasil perhitungan uji statistik tidak bermakna atau tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independen (Dahlan,2014)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dianalisa secara analitik dengan menggunakan program perangkat lunak komputer dan perhitungan manual menggunakan rumus *Chi Square* ( $\chi^2$ ) sebagai berikut : (Hastono, 2017)

$$\chi^2 = \frac{\sum (O - E)^2}{E}$$

$$Df = (k-1) b-1$$

Keterangan :

$\chi^2$  = *Chi Square*

O = Frekuensi yang diobservasikan atau diperoleh

E = Frekuensi yang diharapkan

df = *degree of freedom*

b = baris

k = kolom.

Keterbatasan uji *Chi Square* adalah sebagai berikut :

1. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai observasi kurang dari satu.
2. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai *Expected*) kurang dari 5 lebih dari 20% dari jumlah keseluruhan sel.



### **I. Langkah- langkah penelitian**

Jalannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Peneliti mengajukan surat ijin penelitian di puskesmas Bengkuring Samarinda yang akan dijadikan tempat penelitian.
2. Peneliti menjelaskan tujuan, proses, manfaat penelitian dan aturan aturan yang harus dipenuhi calon responden apabila bersedia menjadi responden penelitian.
3. Peneliti memberikan surat pernyataan persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani calon responden sebagai tanda bukti bersedia menjadi responden penelitian.
4. Memberikan kuesioner kepada responden
5. Selama proses pengisian kuesioner, responden didampingi oleh peneliti agar responden bisa menanyakan jika ada hal yang kurang jelas
6. Setelah selesai melakukan pengisian kuesioner, peneliti mengumpulkan kuesioner untuk dilakukan proses pengolahan data

### **J. Etika Penelitian (*Ethical Clearance*)**

Penelitian yang mengikut sertakan subjek manusia harus memperhatikan aspek etik dalam kaitan menaru hormat atas martabat manusia (Dahlan, 2016). Terdapat dua komponen yang penting dalam memberikan informasi tentang etika dan informed consent. Pada bagian isu etika proposal penelitian ini, peneliti menyampaikan langkah langkah yang akan dilakukan agar peneliti



memenuhi syarat etis seperti bagaimana data di peroleh, bagaimana menjaga kerahasiaan subjek penelitian , bagaimana data akan di publikasikan, bagaimana ijin penelitian akan diperoleh dari subjek penelitian, bagaimana melaporkan adverse event dan serious adverse event dan komisi etik mana yang akan dilakukan penilaian kelayakan proposal penelitian (Dahlan, 2016).

Masalah etik sebagai berikut :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan akan diberikan kepada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud riset yang akan dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi sesudah pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika responden menolak diteliti maka peneliti tidak akan memaksa.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek pada lembar pengumpulan data (*kuesioner*) yang akan diisi oleh subyek. Lembar tersebut hanya diberi kode tertentu

3. Kerahasiaan (*confidentially*)

Kerahasiaan responden yang akan diteliti dijamin oleh peneliti bahwa hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Puskesmas Bengkuring Tahun 2020, dimana hasil penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu data umum yang meliputi karakteristik umur, dan pekerjaan. Sedangkan data khusus meliputi hasil penelitian yang dimasukkan dalam distribusi frekuensi dan interpretasi data antara variabel independen dengan dependen untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Karakteristik Responden berdasarkan umur dan pekerjaan ibu

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Karakteristik responden berdasarkan umur dan pekerjaan ibu di wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Tahun 2020**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)
	Usia		
1	17-23 tahun	3	10,0
2	24-30 tahun	14	46,7
3	31-37 tahun	12	40,0
4	38-44 tahun	1	3,3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
	Jenis Pekerjaan		
1	Honerer	5	16,7
2	IRT	20	66,7
3	Swasta	4	13,3
4	Wiraswasta	1	3,3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2020

Data pada tabel 4.1 menunjukkan hasil sebagai berikut :

a. Usia

Dari 30 responden sebagian besar berumur 24-30 tahun sebanyak 14 responden (46,7%). Sedangkan usia 17-23 tahun sebanyak 3 responden (10,0%), usia 31-37 tahun 12 responden (40,0%), dan 38-44 tahun sebanyak 1 responden (3,3%). Dimana usia termuda ibu 17 tahun dan usia tertua 40 tahun

b. Pekerjaan

Menunjukkan bahwa dari 30 responden hampir seluruhnya bekerja sebagai IRT sebanyak 20 responden (66,7%), kemudian yang bekerja sebagai honorer 5 responden (16,67%), swasta 4 responden (13,3%), dan wiraswasta sebanyak 1 responden (3,3%).

2. Analisa Univariat

1. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

**Tabel 4.2**  
Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Tahun 2020

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1	Diploma/PT	4	13,3
2	SLTA/MAN.SLTP	18	60,0
3	SD/MI	8	26,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.2. Menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (60,0%),

kemudian yang berpendidikan SD sebanyak 8 orang (26,7%) dan yang berpendidikan Diploma/Sarjana sebanyak 4 orang (13,3%).

## 2. Pengetahuan Ibu tentang pijat bayi

**Tabel 4.3.**  
**Distribusi Tabel dengan Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang pijat bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Tahun 2020**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Baik	26	86,7
2	Cukup	3	10,0
3	Kurang	1	3,3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar berpengetahuan baik tentang pijat bayi sebanyak 26 responden (86,7%), kemudian ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (10,0%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 responden (3,3%).

## 3. Sikap Ibu terhadap Pijat bayi

**Tabel 4.4.**  
**Distribusi Tabel dengan frekuensi Sikap Ibu terhadap pemijatan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Tahun 2020**

No	Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase(%)
1	Negativ	4	13,3
2	Positive	26	86,7
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar sikap ibu terhadap pemijatan bayi mempunyai sikap positif sebanyak 26 responden (86,7%), dan sikap ibu terhadap

pemijatan bayi yang mempunyai sifat negatif sebanyak 4 responden (13,3%).

#### 4. Perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi

**Tabel 4.5**  
**Distribusi tabel dengan frekuensi perilaku ibu terhadap pemijatan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Tahun 2020**

No	Perilaku Ibu	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tidak melakukan	4	13,3
2	Melakukan	26	86,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber :Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar melakukan pijat bayi secara mandiri sebanyak 26 responden (86,7%) dan ibu yang tidak melakukan pijat bayi secara mandiri sebanyak 4 responden (13,3 %).Jadi dapat disimpulkan sebagian besar ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini melakukan pijat bayi.

#### 3. Analisa Bivariat

Hasil analisis bivariat untuk melihat faktor pengaruh faktor pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi secara mandiri. Hubungan antara variable bebas dengan variable terikat dalam penelitian ini menggunakan analisis *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $p \text{ value} = 0,05$ . Adapun hasil analisis bivariate dapat dilihat pada tabel berikut ini:

## 1. Hubungan Pendidikan ibu dengan perilaku ibu melakukan pijat bayi

**Table 4.6.**  
**Tabulasi silang hubungan pendidikan ibu terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi secara mandiri di Wilayah kerja Puseksams Bengkuring**

Pendidikan	Perilaku						P-VALUE
	Tidak melakukan		Melakukan		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	1	3,3	3	10,0	4	13,3	0,788
Menengah	2	6,7	16	53,3	18	60,0	
Rendah	1	3,3	7	23,3	8	26,7	
Total	4	13,3	26	86,7	30	100	

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel hasil analisis hubungan pendidikan terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi secara mandiri diperoleh bahwa dari 30 responden, ada 4 orang responden yang berpendidikan tinggi (13,3%) dan diantaranya terdapat 1 orang yang tidak melakukan pemijatan bayi (3,3%), terdapat 18 responden yang berpendidikan menengah (60,0%) dan diantaranya terdapat 2 orang responden yang tidak melakukan pemijatan bayi (6,7%), sedangkan yang berpendidikan rendah terdapat 8 orang responden (26,7%) dan diantaranya terdapat 1 orang responden (13,3%) yang tidak melakukan pemijatan bayi.

Berdasarkan data diatas dan menurut uji chi square dengan bantuan spss 15 pada taraf kesalahn 5% dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Hasil uji Chi Square didapatkan nilai signifikan 0,788 ( $>0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pendidikan dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Tahun 2020.

2. Hubungan Pengetahuan ibu terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi

**Table 4.7.**  
**Tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi secara mandiri di Wilayah kerja Puskesmas Bengkuring**

Pengetahuan	Perilaku						P-Value
	Tidak melakukan		melakukan		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Baik	4	13,3	22	73,3	26	86,7	0,539
Cukup	0	0,0	3	10,0	3	10,0	
Kurang	0	0,0	1	3,3	8	3,3	
Total	4	13,3	26	86,7	30	100	

Sumber :Data Primer 2020

Berdasarkan tabel hasil analisis hubungan pengetahuan terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi secara mandiri diperoleh bahwa dari 30 responden, hampir sebagian besar ibu yang berpengetahuan baik melakukan pijat bayi secara mandiri yaitu sebanyak(73,3%) dan yang tidak melakukan sebanyak(13,3%), adapun ibu yang berpengetahuan cukup melakukan pijat bayi secara mandiri sebanyak (10,0%) sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang melakukan pijat bayi secara mandiri sebanyak(3,3%).

Berdasarkan data diatas dan menurut uji chi square dengan bantuan spss 15 pada taraf kesalahn 5% dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat. Hasil uji Chi Square didapatkan nilai signifikan 0,539 ( $>0,05$ ) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Wilayah kerja Puskesmas Bengkuring Tahun 2020.

### 3. Hubungan sikap ibu terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi

**Table 4.8.**  
**Tabulasi silang hubungan Sikap ibu terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi secara mandiri di Wilayah kerja Puseksams Bengkuring**

Sikap Ibu	Perilaku						P value	OR	95%
	Tidak melakukan		melakukan		Total				
	n	%	N	%	n	%	0,02	12,000	1,053-136,7
Positif	2	7,7	24	92,3	26	86,7			
Negatif	2	50,0	2	50,0	4	13,3			
Jumlah	4	13,3	26	86,7	30	100			

Sumber :Data Primer 2020/

Berdasarkan tabel hasil analisis hubungan sikap ibu terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri diperoleh bahwa dari 30 responden yang mempunyai tanggapan positif terhadap pemijatan bayi sebanyak 26 ibu (86,7%) melakukan pijat bayi sendiri sebanyak 24 ibu (92,3%) sedangkan yang tidak melakukan pijat bayi sebanyak 2 orang (7,7%),sementara orang yang mempunyai tanggapan negatif



terhadap pemijatan bayi sebanyak 4 ibu (13,3%) yang melakukan pijat bayi sebanyak 2 orang (50,0%) dan yang tidak melakukan pijat bayi sebanyak 2 orang (50,0%)

Berdasarkan data diatas dan menurut uji chi square dengan bantuan spss 15 pada taraf kesalahan 5% dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat. Hasil uji Chi Square didapatkan nilai signifikan 0,02 ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara faktor sikap ibu terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Wilayah kerja Puskesmas Bemgkuring Tahun 2020.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pendidikan Ibu**

Hasil uji statistik tidak ada pengaruh yang bermakna antara variabel tingkat pendidikan ibu dengan variabel perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri dengan  $p = 0,788$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan jurnal penelitian Latifatun Hanifah tahun 2015 tentang Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian asi di bpm ny andre kediri dengan  $p = 0,067$  ( $p > 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dalam pemberian asi eksklusif

Dengan demikian hasil tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Koencoroningrat yang dikutip dari Nursalam Pariani (2008) bahwa pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuan, dimana semakin

tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap dan perilaku seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga pengetahuan juga kurang oleh pengetahuan ibu, walaupun pengetahuan hanya salah satu penyebab terjadinya perubahan perilaku ibu akan tetapi pengetahuan juga ikut berperan dalam meningkatkan perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

Menurut Notoadmodjo, 2007, perilaku dari pandangan biologis adalah merupakan kegiatan atau aktifitas organis yang bersangkutan. Penelitian Rogers (1974) dalam Notoadmodjo (2003) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan sebagai : 1) *Awareness* (kesadaran), yaitu orang yang menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu. 2) *Interest* yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus atau rangsangan. 3) *Evaluation* yaitu (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya), hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi. 4) *Trial* yaitu orang telah mencoba perilaku baru. 5) *Adaption* yaitu subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, Kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

Berdasarkan fakta dan konsep diatas terdapat perbedaan antara fakta dan teori. Menurut teori jika pendidikan seseorang tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi, Sehingga ibu akan memijat bayinya secara mandiri, begitu pula sebaliknya jika tingkat pendidikan ibu rendah

maka pengetahuan yang dimiliki akan kurang sehingga ibu tidak akan memijat bayinya secara mandiri.

Hasil penelitian yang didapat pada karakteristik pendidikan rata-rata berpendidikan menengah, pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar, pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, sehingga dapat mempengaruhi ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri serta faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi karena jika tingkat penghasilan keluarga tinggi kemungkinan ibu akan membawa bayinya ke spa/ salon bayi yang kualitas dan harganya lebih mahal dari pada ibu melakukan pemijatan bayi secara mandiri serta faktor lingkungan, dalam hal ini ibu lebih memilih memijat bayinya ke dukun bayi dari pada ke tenaga kesehatan hal ini dikarenakan dilingkungan yang semua ibu memijat bayi ke dukun dapat mempengaruhi sikap orang tua yang kurang dalam melakukan pijat bayi. Pada hal ini peran bidan dengan melibatkan kader sangat penting untuk berubah perilaku ibu agar dapat memijat bayinya secara mandiri dengan memberikan informasi-informasi penting tentang pemijatan bayi secara mandiri, manfaat pijat bayi dan cara melakukan pemijatan bayi secara mandiri, jika ibu mengetahui beberapa hal tersebut maka pola pikir akan berubah sehingga ibu akan tertarik untuk melakukan pemijatan bayi secara mandiri.

## 2. Pengetahuan Ibu Terhadap Perilaku Ibu dalam melakukan Pijat Bayi

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada pengaruh yang bermakna antara variabel pengetahuan dengan variabel perilaku ibu dalam melakukan pemijatan bayi secara mandiri dengan nilai  $p = 0,538$  ( $p > 0,05$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (2011) tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku ibu dalam melakukan pemijatan bayi di Puskesmas Pamulang tahun 2011 diperoleh  $p = 0,329$  ( $p > 0,050$ ), dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Menurut Notoadmodjo (2003), semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin mudah untuk menerima hal-hal yang baru, sebaliknya apabila pengetahuan kurang akan lebih sulit untuk bersikap dan bertindak. Perilaku yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, akan menimbulkan perilaku yang baik. Sementara itu perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut tidak berlangsung lama.

Pemijatan dilakukan karena adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yaitu pengetahuan sebagai stimulus dan sebagai reaksi pijat bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup tinggi tentang pijat bayi meyakini bahwa pijat bayi merupakan awal yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, maka ibu cenderung untuk melakukan pijat bayi. Sebaliknya ibu yang berpengetahuan kurang, cenderung tidak berkeinginan untuk melakukan pemijatan bayi. Hal ini dapat disebabkan oleh ibu belum

memahami pijat bayi baik langkah-langkah gerakan pijat bayi serta manfaat-manfaat yang dapat berdampak positive bagi tumbuh kembang bayi.

Menurut pernyataan Benyamin Bloom (2003) terbentuknya suatu perilaku baru, dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terhadap stimulus yang berupa materi dan objek, sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap subjek terhadap objek yang diketahui dan disadari sepenuhnya yang menimbulkan respon lebih jauh yaitu berupa tindakan (action) sehubungan dengan stimulus yang telah diketahui.

Hasil penelitian tentang pengetahuan terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri didapatkan sebagian besar ibu berpengatahuan baik dan melakukan pijat bayi secara mandiri yaitu sebanyak 73,3% adapun faktor faktor yang berpengaruh dalam pengetahuan yaitu faktor lingkungan dan sosial budaya dimana dua faktor tersebut sangat mempengaruhi perilaku ibu, tradisi yang terdapat disuatu wilayah tersebut sangat berpengaruh berdasarakan survey yang dilakukan sebagian besar ibu melakukan pijat bayi secara tradisonal ke bidan kampung.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Oleh karena itu sangatlah penting bagi tenaga kesehatan Puskesmas Bengkuring untuk memberikan lebih banyak informasi dan

motivasi tentang pemijatan bayi sehingga diharapkan dengan mempunyai pengetahuan yang baik tentang pemijatan bayi maka ibu memiliki keinginan untuk melakukan pijat bayi serta melakukan patnership antara bidan kampung dan petugas kesehatan mengenai cara pemijatan bayi secara benar sehingga pada akhirnya pengetahuan tersebut akan menjadi dasar yang kuat untuk menumbuhkan suatu perilaku (Tindakan).

### 3. Sikap Ibu terhadap perilaku ibu dalam melakukan Pijat Bayi

Notoadmodjo (2003) mengatakan sikap adalah respon individu yang masih bersifat tertutup terhadap suatu rangsangan dan sikap tidak dapat diamati secara langsung oleh individu lain. Sikap merupakan suatu produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya dan sikapnya belum tentu merupakan tindakan yang aktif, tetapi merupakan tindakan predisposisi dari tingkah laku. Pada penelitian ini sikap ibu yang memiliki bayi adalah bagaimana ibu bersikap terhadap pemijatan bayi.

Hasil penelitian tentang sikap ibu terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri dengan menggunakan *chi square* menghasilkan  $p$  value  $< 0,05$  yaitu  $p$  value = 0,02 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara faktor sikap ibu terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suarti (2010) tentang pengaruh Pendidikan kesehatan Tentang pijat bayi terhadap sikap dan praktik pijat bayi di Polindes Harapan Bunda Sukaharjo, yang menunjukkan bahwa

responden yang memiliki sikap positif terhadap pemijatan bayi 20 responden (51,3%) dan yang memiliki sikap negative sebanyak 19 responden (48,7%). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan mayoritas ibu yang memiliki sikap yang positive terhadap pemijatan bayi

Sikap ibu tentang pijat bayi di tunjukan oleh kesediaan ibu untuk memijatkan bayinya baik secara mandiri maupun kepada petugas kesehatan. Dalam penelitian ini terdapat sejumlah ibu yang tidak bisa memijat bayi melainkan dipijat didukun. Sikap ibu tentang bayi antara lain dipengaruhi oleh pengalaman, kebudayaan, sumber informasi, dan faktor emosional. Bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap ibu bukan merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku untuk bisa melakukan pijat bayi. Berdasarkan hasil anamnesa yang dilakukan kepada ibu bayi seringkali responden merasa dengan melakukan pijat bayi menjadi sembuh dari penyakit akibatnya responden berpandangan bahwa pijat urut yang dilakukan oleh dukun bayi adalah yang terbaik. Kondisi inilah yang menyebabkan sikap ibu menjadi negatif. Selain pengalaman ibu, budaya masyarakat yang menyebabkan adanya persepsi positif terhadap pijat bayi sebenarnya dapat dimanfaatkan untuk lebih mengenalkan pijat bayi dalam arti pijat bayi yang sesuai dengan kaidah-kaidah kesehatan. Pijat bayi yang dilaksanakan saat ini pada dukun bayi masih merupakan pijat urut dan bukan proses stimulasi pada bayi. Perbedaan tujuan pijat bayi tradisional

dengan pijat bayi modern seringkali membuat masyarakat sulit untuk menerima pijat bayi modern. Pijat bayi tradisional dipersepsikan sebagai upaya untuk penyembuhan demam pada bayi sedangkan pijat bayi modern bertujuan untuk proses stimulasi. Kondisi inilah yang menyebabkan masyarakat masih mempercayai penyembuhan pijat bayi karena untuk memperoleh penyembuhan maka ada kecenderungan pada masyarakat untuk memijatkan bayinya, sedangkan upaya stimulasi untuk bayi tidak terlalu menarik minat masyarakat, yang berarti masyarakat masih beranggapan bahwa memijat bayi adalah untuk menyembuhkan dan bukan upaya memberikan stimulasi kepada bayi. Secara budaya perilaku pijat bayi merupakan perilaku yang sering dilakukan oleh masyarakat. Ibu-ibu sering memijatkan anaknya dengan alasan agar anak menjadi lebih segar, anak tidak rewel, anak mudah makan, dan jika anak sakit atau kelelahan. Sikap ibu dalam melakukan pijat bayi masih kurang. Itu dikarenakan mereka kurang peduli dan kurang mempunyai keinginan untuk melakukan pijat bayi sendiri. Untuk itu diperlukan upaya perubahan sikap dengan cara memberikan pemahaman kepada ibu bayi usia 0-12 bulan tentang cara pemijatan bayi yang benar serta tujuannya melalui metode demonstrasi. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Seperti yang telah diuraikan diatas hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional. Faktor pengalaman pribadi adalah Pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba atau



mengejutkan yang meninggalkan kesan paling mendalam pada jiwa seseorang. Selain itu pengaruh dari orang lain yang dianggap penting dalam pembentukan sikap pengasah orang lain sangatlah berperan. Faktor kebudayaan dimana seseorang hidup mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Media masa elektronik maupun media masa cetak sangat besar berpengaruh terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Faktor lembaga pendidikan dan agama sangatlah berpengaruh dalam pembentukan sikap, hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar konsep moral dalam diri individu seseorang. Dan faktor emosional yaitu sikap yang didasari oleh emosi yang fungsinya hanya sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian merupakan sikap sementara dan segera berlalu setelah frustrasinya hilang, namun bisa juga menjadi sikap yang lebih persisten dan bertahan lama. Berdasarkan teori dan fakta sikap, dalam pembentukan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden masih berumur dibawah 35 tahun menjadi sikap yang lebih persisten dan bertahan lama. Berdasarkan teori dan fakta sikap, dalam pembentukan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar responden masih berumur dibawah 35 tahun dan rata - rata responden bam mempunyai anak pertama. Dan sikap negatif juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang. Karena hal tersebut responden mempunyai sikap negatif, tentang pijat bayi bila dilakukan ibu secara

mandiri. Responden jarang pergi kepuskesmas dan posyandu untuk mencari pengetahuan tentang pijat bayi, tidak adanya pendidikan kesehatan mengenai pijat bayi di puskesmas ataupun di posyandu serta fasilitas yang belum memadai, sehingga responden tidak tahu manfaat tentang pijat bayi bila dilakukan secara mandiri, baik manfaat untuk ibu maupun si bayi. Dengan demikian maka diharapkan bagi responden lebih sadar akan pentingnya mengetahui manfaat pijat bayi bila dilakukan secara mandiri dengan cara mengikuti penyuluhan di puskesmas, dan posyandu untuk mendapatkan informasi tentang pijat bayi dan diharapkan kepada petugas kesehatan lebih giat memberikan pendidikan dan demonstrasi tentang melakukan pijat bayi secara mandiri dengan benar.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Faktor faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Puskesmas Bengkuring secara mandiri mulai bulan mei sapai dengan bulan juni 2020. Dapat disimpulkan dan disarankan sebagai berikut :

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden sebagian besar berumur 24-30 tahun sebanyak 14 orang (46,7%), memiliki pendidikan menengah sebanyak 18 orang ( 60,0%), sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 20 orang (66,7%).
2. Pengetahuan ibu terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Puskesmas Bengkuring sebagian besar berpengetahuan baik.
3. Sikap ibu terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Puskesmas Bengkuring mempunyai sikap positif.
4. Tidak ada pengaruh antara Faktor Pendidikan ibu terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Puskesmas Bengkuring Tahun 2020 dengan  $p$  value 0,788

5. Tidak ada pengaruh antara faktor Pengetahuan ibu terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Puskesmas Bengkuring Tahun 2020 dengan  $p$  value 0,538.
6. Ada pengaruh antara faktor sikap ibu terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Puskesmas Bengkuring Tahun 2020 dengan  $p$  value 0,02

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring**

Diharapkan bagi memberikan materi pijat bayi pada saat penyuluhan atau acaralainya seperti posyandu, kelas ibu balita, agar masyarakat dapat menambah wawasan mengenai pijat bayi serta bisa meningkatkan perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri dan diharapkan untuk petugas kesehatan mengikuti pelatihan pijat bayi agar dapat menerapkan pelayanan keidanan

##### **2. Bagi Instiusi**

Diharapkan bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai tambahan refrensi atau pustaka, serta sebagai bahan pertimbangan bagi dosen dan mahasiswa kebidanan dapat berperan lebih aktif dalam melakukan pendidikan khususnya mengenai pengabdian masyarakat atau memberikan penyuluhan terkait pijat bayi dan diharapkan juga institusi untuk bekerja sama dengan bidan dalam melakukan kegiatan pelatihan pijat bayi.

3. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang faktor faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri serta memahami tentang proses penelitian..

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S,2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,Jakarta :Renika Cipta
- Azwar,S,2009,*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*.Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Dadang.K(2013)Perilaku Pijat Bayi Berhubungan Dengan Pengetahuan Dukungan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kesekatan Keperawatan*.
- Green W Lawrence 1980. *Health Education Planing: Adiaagnostic Approach*.Mayfield Publishing Company,California
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*.Jakarta. Rineka Cipta.2003 h 3
- Notoadmodjo Soekidjo.2007.*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.Jakarta: Renika Cipta
- Notoadmodjo Sekidjo.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Teknik Analisa data*.Jakarta: Reneka cipta.
- Notoadmodjo,Soekidjo.2012,*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.Jakarta: Renika Cipta.
- Notoatmodjo,S,2015, *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam.2009.*Konsep Dan PenerapanMetodologi Penelitian Ilmu Keperwatan* . Surabaya: Seleman Medika.
- Ria Devi (2016) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Memijatkan Bayi Kedukun Bayi DI Desa Tunggul Seragen,Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Riksani,R.2012 *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*,Jakarta:Niaga Swadaya.

Sembiring, Juliana Br. 2017 . *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak, Pra Sekolah.*

*Ed.1.Cet 1*.Yogyakarta: Deepublish

ThulilKurotayun(2018) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri Di Desa

Ceweng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.Skripsi,Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insani Cendikia Medika

Riksani,R.2012 *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*,Jakarta:Niaga Swadaya.







## Lampiran 2 Surat Studi Pendahuluan



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR**



Jalan Karmia Makmur No. 64 RT.24 Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Iir  
 Samarinda Kalimantan Timur Telp. (0541)738153, Fax: (0541) 768523  
 Laman : <http://www.poltekkes-kalim.ac.id> Surat Elektronik : [poltekkes\\_smd2007@yahoo.co.id](mailto:poltekkes_smd2007@yahoo.co.id)

Nomor : PP.08 02/6.4/ /2020  
 Lampiran : 1 (satu) berkas  
 Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth,  
 Kepala Dinas Kesehatan Kota Samarinda  
 Di -  
 Samarinda

Dalam rangka pelaksanaan skripsi bagi mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Samarinda Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, dengan ini kami mohon izin untuk dapat dilakukan studi pendahuluan penelitian di lingkungan kerja Bapak / Ibu. Adapun mahasiswa yang akan melakukan studi pendahuluan penelitian, judul usulan penelitian dan ruangan tempat melakukan studi pendahuluan terlampir.

Studi pendahuluan penelitian ini akan dilaksanakan pada periode Maret 2020. Studi pendahuluan penelitian dilaksanakan guna mendapat data awal sebagai dasar mahasiswa melakukan penelitian. Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Samarinda, 3 Maret 2020

An. Direktur  
 sub. Ketua Jurusan Kebidanan  
 Ketua Prodi Sarjana Terapan  
 Kebidanan

*Nursari Abdul Syukur, M.Keb*  
 NIP 197805192002122001

Tembusan :  
 1. Direktur Poltekkes Kalimantan Timur sebagai Laporan  
 2. Ketua Jurusan Kebidanan Samarinda sebagai laporan  
 3. Arsip

POLITEKNIK KESEHATAN KAI IMANTANI TERAPAN

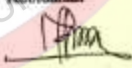
**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR**

Jalan Kumia Makmur No. 64 RT.24 Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Iir  
 Samarinda Kalimantan Timur Telp. (0541)738153, Fax: (0541) 768523  
 Laman : <http://www.poltekkes-kallim.ac.id> Surat Elektronik : [poltekkes\\_smd2007@yahoo.co.id](mailto:poltekkes_smd2007@yahoo.co.id)

Lampiran : 1 (Satu) Lembar  
 Nomor : PP.08 02/6.4 /2020  
 Tanggal : 03 Maret 2020

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	JUDUL PENELITIAN	TEMPAT STUDI PENDAHULUAN
1.	Dian Wulansari	P07224319004	Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri	Puskesmas Bengkuring Samarinda

An. Direktur  
 dan Ketua Jurusan Kebidanan  
 Ketua Prodi Sarjana Terapan  
 Kebidanan

  
**Nursari Abdul Syukur, M.Keb**  
 NIP 197805192002122001

## Lampiran 3 Surat izin Penelitian

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA****BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN****SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN****POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR**

Jalan Kuning Makasar No. 64 RT. 24 Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Jusan Ilir

Samarinda Kalimantan Timur Telp. (0541) 738153, Fax: (0541) 768523

Laman: <http://www.poltekkes-kaltim.ac.id> Surat Elektronik: [poltekkes\\_smd2007@yahoo.co.id](mailto:poltekkes_smd2007@yahoo.co.id)

Nomor : KH.04.01/6.1/3431 /2020

Samarinda, 09 April 2020

Lampiran : -

Perihal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth,

Kepada Dinas Kesehatan Kota Samarinda

Di  
Tempat

Dalam rangka pelaksanaan skripsi bagi mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, dengan ini kami mohon izin untuk dapat dilakukan penelitian di Puskesmas Bengkayang.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

Nama : Dian Wulansari

NIM : P07224319004

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi secara mandiri di Puskesmas Bengkayang tahun 2020

Penelitian ini akan dilaksanakan pada periode Mei 2020 hingga Juni 2020. Penelitian yang dilaksanakan mahasiswa bersifat sederhana dengan tidak melibatkan etika dan prosedur penelitian. Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

An. Direktur  
 uh Ketua Jurusan Kebidanan  
 Kelas Prodi Sarjana Terapan Kebidanan



**Dr. H. Abdul Syukur, M.Keb**  
 NIP. 1973080192002122001

Tembusan :

1. Direktur Poltekkes Kalimantan Timur sebagai laporan
2. Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kalimantan Timur sebagai laporan
3. Arsip

## Lampiran 4 Lembar Persetujuan Sebagai Responden

## LEMBAR PERSETUJUAN SEBAGAI RESPONDEN

Penelitian : Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Ibu Dalam  
Melakukan Pijat Bayi Secara Mandiri Di Puskesmas Bengkuring

Peneliti : Dian Wulansari

Peneliti sudah menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti

Saya mengerti bahwa resiko yang terjadi kecil. Apabila dalam proses penelitian dapat menimbulkan proses respon emosional yang tidak nyaman, maka peneliti akan menghentikan dan akan memberikan dukungan. Saya berhak mengundurkan diri dari penelitian tanpa ada sanksi atau kehilangan hak.

Saya mengerti, bahwa catatan penelitian ini akan dirahasiakan dan dijamin selegal mungkin. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan semua jawaban yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan pengolahan data. Bila sudah tidak digunakan dan hanya peneliti yang mengetahui kerahasiaan data.

Demikian secara sukarela dan tidak ada paksaan dari manapun, serta bersedia berperan dalam penelitian ini

Responden

## Lampiran 5 Kuesioner Identitas Responden dan Pengetahuan

**KUESIONER****FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP****IBU UNTUK MELAKUKAN PIJAT****BAYI SECARA MANDIRI****A. IDENTITAS RESPONDEN**

No Responden :  
 Nama :  
 Umur :  
 Pendidikan :  
 Pekerjaan :

**B. PENGETAHUAN IBU**

**Petunjuk :** Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan dengan 3 item jawaban. Berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang menurut anda benar .

1. Manfaat dilakukannya pemijatan pada bayi adalah ...
  - a. Menurunkan kekebalan tubuh bayi
  - b. Meningkatkan proses pertumbuhan bayi
  - c. Membuat bayi sulit tidur nyenyak
2. Jika dilihat dari segi kejiwaan, manfaat dari dilaksanakannya pijat bayi adalah....
  - a. Membina ikatan kasih sayang antara orangtua dan anak
  - b. Membuat bayi tidak nyaman
  - c. Menjarangkan hubungan antara orangtua dan anak
3. Siapa saja yang boleh melakukan pemijatan pada bayi....
  - a. Orang tua (ibu dan ayah)
  - b. Orang tua dari ibu/ ayah ( nenek dan kakak)
  - c. Tetangga sebelah rumah
4. Kapan usia yang tepat untuk melakukan pemijatan pada bayi...
  - a. Sejak bayi baru lahir
  - b. Usia 3-3 tahun
  - c. Usia 5 tahun
5. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemijatan pada bayi....
  - a. Siang hari dan sebelum makan
  - b. Setelah makan dan saat bayi tidur
  - c. Pagi hari sebelum mandi atau malam hari sebelum tidur
6. Hal yang harus diperhatikan saat memijat bayi adalah...
  - a. Hindari mencuci tangan sebelum memijat bayi
  - b. Jangan pijat bayi setelah makan
  - c. Hindari memandang mata bayi

7. Hal yang tidak diperbolehkan dalam pemijatan bayi adalah.....
  - a. Memijat bayi langsung setelah makan
  - b. Memijat bayi pada saat bayi sehat
  - c. Memijat bayi pada saat bayi mau dipijat
8. Saat memijat bayi dianjurkan kepada ibu untuk....
  - a. Memutar lagu-lagu yang tenang dan lembut
  - b. Melanjutkan pijatan walaupun bayi menangis
  - c. Hindarai memandang mata bayi
9. Pada bayi umur 0-1 bulan hindari pemijatan pada bagian....
  - a. Punggung
  - b. Kepala
  - c. Perut
10. Bagian yang tidak boleh dipijat pada saat memijat perut bayi adalah....
  - a. Pada ujung tulang rusuk
  - b. Pada pusat bayi
  - c. Pada perut bagian bawah



## Lampiran 6 Kuesioner Sikap

**A. Sikap ibu terhadap pijat bayi**

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

Keterangan alternatif jawaban :

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pijat bayi merupakan seni dalam memijatkan bayi agar tumbuh kembang bayi baik dan optimal				
2.	Bayi tidak perlu dipijat melainkan hanya diberi ASI saja				
3.	Pemijatan pada bayi hanya dilakukan oleh dukun saja				
4.	Pijat bayi dapat dilakukan sesering mungkin agar bayi tetap sehat				
5.	Bayi boleh dipijat setelah diberi makan atau setelah minum susu				
6.	Bayi yang sering dipijat mudah menangis dan terhambat tumbuh kembangnya				
7.	Pemijatan pada bayi menciptakan hubungan kasih sayang antara orangtua dan anak				
8.	Pemijatan bayi dilakukan ketika bayi sedang sakit				
9.	Melakukan pemijatan pada bayi harus memperhatikan kondisi fisik bayi				
10.	Bayi yang dipijat tidurnya tenang dan nyenyak				

## Lampiran 7 Kuesioner Perilaku ibu

**A. Perilaku ibu terhadap pijat bayi**

Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu kolom yang tersedia.

Keterangan alternatif jawaban :

**SS** : Sangat Setuju

**S** : Setuju

**TS** : Tidak Setuju

**STS** : Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pijat bayi merupakan seni dalam memijatkan bayi agar tumbuh kembang bayi baik dan optimal				
2.	Bayi tidak perlu dipijat melainkan hanya diberi ASI saja				
3.	Pemijatan pada bayi hanya dilakukan oleh dukun saja				
4.	Pijat bayi dapat dilakukan sesering mungkin agar bayi tetap sehat				
5.	Bayi boleh dipijat setelah diberi makan atau setelah minum susu				
6.	Bayi yang sering dipijat mudah menangis dan terhambat tumbuh kembangnya				
7.	Pemijatan pada bayi menciptakan hubungan kasih sayang antara orangtua dan anak				
8.	Pemijatan bayi dilakukan ketika bayi sedang sakit				
9.	Melakukan pemijatan pada bayi harus memperhatikan kondisi fisik bayi				
10.	Bayi yang dipijat tidurnya tenang dan nyenyak				



Lampiran 8 Data Umum Identitas Responden

Identitas Responden			
No	umur	pendidikan	pekerjaan
1	30	sma	swasta
2	25	smk	swasta
3	23	sma	irt
4	29	sarjana	honoror
5	25	sarjana	irt
6	35	sd	irt
7	36	sarjana	honoror
8	26	diploma	irt
9	17	sma	irt
10	32	smp	irt
11	32	smk	swasta
12	29	sarjana	honoror
13	33	sma	irt
14	35	sd	irt
15	35	sarjana	irt
16	22	sd	irt
17	18	sma	irt
18	24	sma	irt
19	37	sd	irt
20	26	smk	swasta
21	34	sarjana	wiraswasta
22	36	sma	irt
23	31	diploma	irt
24	40	sd	irt
25	27	smk	irt
26	29	diploma	honoror
27	33	sita	irt
28	29	sarjana	honoror
29	28	sma	irt
30	28	sma	irt

Lampiran 9 Data tabulating pengetahuan

Pengetahuan Ibu											KATEGORI PENGETAHUAN
X1P1	X1P2	X1P3	X1P4	X1P5	X1P6	X1P7	X1P8	X1P9	X1P10	Total_X1	
10	0	10	0	10	10	0	10	0	10	60	1
10	10	10	10	10	10	0	10	0	10	80	1
10	0	10	0	10	10	0	10	0	10	60	1
10	10	10	10	10	10	0	10	0	10	80	1
10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90	1
10	10	10	10	10	10	0	10	0	10	80	1
10	0	10	0	10	10	10	10	0	10	70	1
10	0	10	0	10	10	0	10	0	10	60	1
10	0	0	10	10	10	0	10	10	10	70	1
10	10	0	10	10	0	10	0	0	10	60	2
10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80	1
10	10	0	10	10	10	10	10	0	10	80	1
10	0	10	0	10	10	0	10	0	10	60	1
10	10	0	0	10	10	10	10	0	10	70	2
10	10	10	0	10	10	10	10	0	10	80	1
10	10	10	0	10	10	10	10	0	10	80	1
10	0	10	0	10	10	10	10	0	10	70	1
10	0	10	10	10	10	10	10	0	0	60	1
10	0	0	10	10	10	10	0	0	10	60	1
10	0	10	10	10	10	0	10	0	10	70	1
10	0	10	0	10	10	10	10	0	0	60	1
10	0	10	0	10	10	10	10	0	10	70	1
10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80	1
10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80	1
10	0	10	0	10	10	0	10	0	0	50	3
10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80	1
10	10	10	10	10	0	10	10	0	0	70	2
10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	90	1
10	10	10	0	10	0	10	10	0	0	60	2
10	10	10	0	10	0	10	10	0	0	60	2

Lampiran 10 Data Tabulating Sikap

X2P1	X2P2	X2P3	X2P4	X2P5	X2P6	X2P7	X2P8	X2P9	X2P10	Total_X2	KATEGORI SIKAP
3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	27	2
4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	32	2
4	1	1	1	2	3	3	1	2	4	22	2
4	1	2	3	2	3	4	1	4	4	28	2
4	1	1	1	2	3	3	1	3	3	22	2
4	1	1	1	2	2	2	1	3	3	20	2
4	1	3	2	2	2	0	2	0	2	18	2
3	1	2	1	2	3	3	1	3	3	20	2
3	1	2	1	2	3	2	1	2	4	21	2
3	1	2	1	2	3	3	1	0	3	19	2
3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	24	2
3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	25	2
3	1	3	2	2	2	2	1	2	2	20	2
3	1	2	1	2	2	2	1	0	2	16	2
2	1	1	1	2	2	2	1	0	2	14	2
3	0	1	1	2	3	3	1	3	3	20	2
4	1	1	1	2	3	2	0	2	2	18	2
3	1	2	1	2	3	2	0	3	3	20	2
3	1	2	1	1	3	4	0	0	3	18	2
4	2	2	1	1	2	2	0	3	2	19	2
3	2	2	3	1	3	2	2	0	3	21	2
4	1	1	3	1	3	4	3	3	4	27	2
4	1	1	3	1	3	4	1	3	4	25	2
3	1	1	0	2	3	4	1	3	3	21	2
2	2	1	0	2	2	3	1	3	3	19	2
3	1	3	2	2	4	4	1	4	4	28	2
3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	26	2
3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	24	2
3	1	2	1	1	3	3	0	2	3	19	2
3	1	2	1	1	3	3	0	2	3	19	2

Lampiran 11 Data Tabulating Perilaku

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total_X3	KATEGORI PRILAKU
0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	4	1
0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	4	1
0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	6	1
1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	5	1
0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	4	1
1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	4	1
0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	6	1
1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	5	1
0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	5	2
1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	6	1
1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	1
0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	1
0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6	1
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	1
0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	5	1
0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6	1
0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	4	1
1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	6	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6	1
1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	6	1
0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	5	1
0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	5	1
1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5	1
0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	3	1
1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	1
1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6	1
0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	4	1
1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	1
0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	5	1
0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	5	1

Lampiran 12 Frekuensi dan crosstab tabel

## Statistics

		umur	pendidikan	pekerjaan	PENGETAHUAN	SIKAP	PERILAKU
N	Valid	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0

## pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tinggi	4	13,3	13,3	13,3
	menengah	18	60,0	60,0	73,3
	rendah	8	26,7	26,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

## umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-23 thn	3	10,0	10,0	10,0
	24-30 thn	14	46,7	46,7	56,7
	31-37 thn	12	40,0	40,0	96,7
	38-44 thn	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

## pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	bidan	1	3,3	3,3	3,3
	honoror	3	10,0	10,0	13,3
	ibu rumah tangga	20	66,7	66,7	80,0
	swasta	4	13,3	13,3	93,3
	tenaga harian lepas	1	3,3	3,3	96,7
	wirawasta	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

## PENGETAHUAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK76-100	26	86,7	86,7	86,7
	CUKUP56-75	3	10,0	10,0	96,7
	KURANG DARI56	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

## SIKAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NEGATIF	4	13,3	13,3	13,3
	POSITIF	26	86,7	86,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

## PERILAKU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	4	13,3	13,3	13,3
	YA	26	86,7	86,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

## Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pendidikan * PERILAKU	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

## pendidikan \* PERILAKU Crosstabulation

		PERILAKU			Total
		TIDAK	YA		
pendidikan	tinggi	Count	1	3	4
		Expected Count	0,5	3,5	4,0
		% within pendidikan	25,0%	75,0%	100,0%
	menengah	% within PERILAKU	25,0%	11,5%	13,3%
		% of Total	3,3%	10,0%	13,3%
		Count	2	16	18
	rendah	Expected Count	2,4	15,6	18,0
		% within pendidikan	11,1%	88,9%	100,0%
		% within PERILAKU	50,0%	61,5%	60,0%
Total	% of Total	6,7%	53,3%	60,0%	
	Count	1	7	8	
	Expected Count	1,1	6,9	8,0	
	% within pendidikan	12,5%	87,5%	100,0%	
	% within PERILAKU	25,0%	26,9%	26,7%	
	% of Total	3,3%	23,3%	26,7%	
Total	Count	4	26	30	
	Expected Count	4,0	26,0	30,0	
	% within pendidikan	13,3%	86,7%	100,0%	
		% within PERILAKU	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	13,3%	86,7%	100,0%

## Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2- sided)
Pearson Chi-Square	,553(a)	2	0,758
Likelihood Ratio	0,476	2	0,788
Linear-by-Linear Association	0,208	1	0,649
N of Valid Cases	30		

## Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PENGETAHUAN * PERILAKU	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

PENGETAHUAN \* PERILAKU Crosstabulation

			PERILAKU		Total
			TIDAK	YA	
PENGETAHUAN BAIK76- 100	Count		4	22	26
	Expected Count		3,5	22,5	26,0
	% within PENGETAHUAN		15,4%	84,6%	100,0%
	% within PERILAKU		100,0%	84,6%	86,7%
	% of Total		13,3%	73,3%	86,7%
CUKUP56- 75	Count		0	3	3
	Expected Count		0,4	2,6	3,0
	% within PENGETAHUAN		0,0%	100,0%	100,0%
	% within PERILAKU		0,0%	11,5%	10,0%
	% of Total		0,0%	10,0%	10,0%
KURANG DARI56	Count		0	1	1
	Expected Count		0,1	0,9	1,0
	% within PENGETAHUAN		0,0%	100,0%	100,0%
	% within PERILAKU		0,0%	3,8%	3,3%
	% of Total		0,0%	3,3%	3,3%
Total	Count		4	26	30
	Expected Count		4,0	26,0	30,0
	% within PENGETAHUAN		13,3%	86,7%	100,0%
	% within PERILAKU		100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total		13,3%	86,7%	100,0%



## Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	,710(a)	2	0,701
Likelihood Ratio	1,236	2	0,539
Linear-by-Linear Association	0,603	1	0,437
N of Valid Cases	30		

## Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SIKAP * PERILAKU	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

SIKAP \* PERILAKU Crosstabulation

			PERILAKU		Total
			TIDAK	YA	
SIKAP	NEGATIF	Count	2	2	4
		Expected Count	0.5	3.5	4.0
		% within SIKAP	50,0%	50,0%	100,0%
		% within PERILAKU	50,0%	7,7%	13,3%
		% of Total	6,7%	6,7%	13,3%
	POSITIF	Count	2	24	26
		Expected Count	3.5	22.5	26.0
		% within SIKAP	7,7%	92,3%	100,0%
		% within PERILAKU	50,0%	92,3%	86,7%
		% of Total	6,7%	80,0%	86,7%
Total	Count	4	26	30	
	Expected Count	4.0	26.0	30.0	
	% within SIKAP	13,3%	86,7%	100,0%	
	% within PERILAKU	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	13,3%	86,7%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,370(b)	1	0,020		
Continuity Correction(a)	2,333	1	0,127		
Likelihood Ratio	3,913	1	0,048		
Fisher's Exact Test				0,075	0,075
Linear-by-Linear Association	5,191	1	0,023		
N of Valid Cases	30				